

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN



Disusun Oleh:

**ARI AFANDI
NIM: 200604018**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Afandi
NIM : 200604018
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

بندة آچة، 20 أبريل 2026

Yang menyatakan,



Ari Afandi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* Di Pt. Kawasan Industri Medan

Disusun oleh:

Ari Afandi

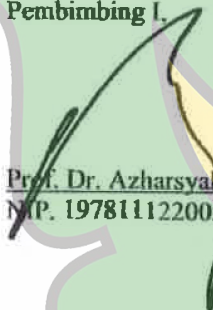
NIM: 200604018

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

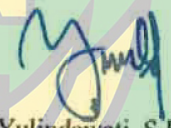
**Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

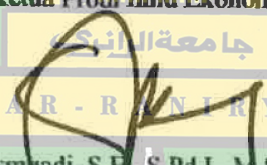
Pembimbing I,


Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M.
NIP. 197811122003011003

Pembimbing II,


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,**


Ismadi, S.P., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* Di Pt. Kawasan Industri Medan

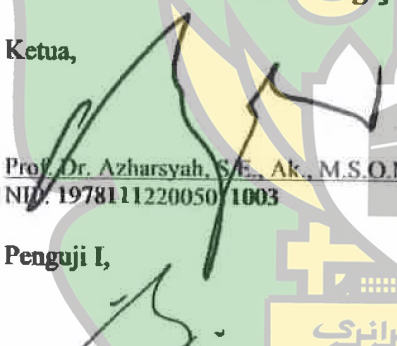
Ari Afandi
NIM: 200604018

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026 M
08 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

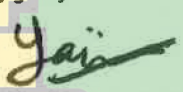
Sekretaris,


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

Penguji I,


Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 1971031720080120

Penguji II,


Mhd. Yavishan novinda, S.E., MS.i
NIP. 20011202025051008

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,**



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ari Afandi
NIM : 200604018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 200604018@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Di Pt. Kawasan Industri Medan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 April 2026

Mengetahui,

Penulis,

Ari Afandi
NIM. 200604018

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

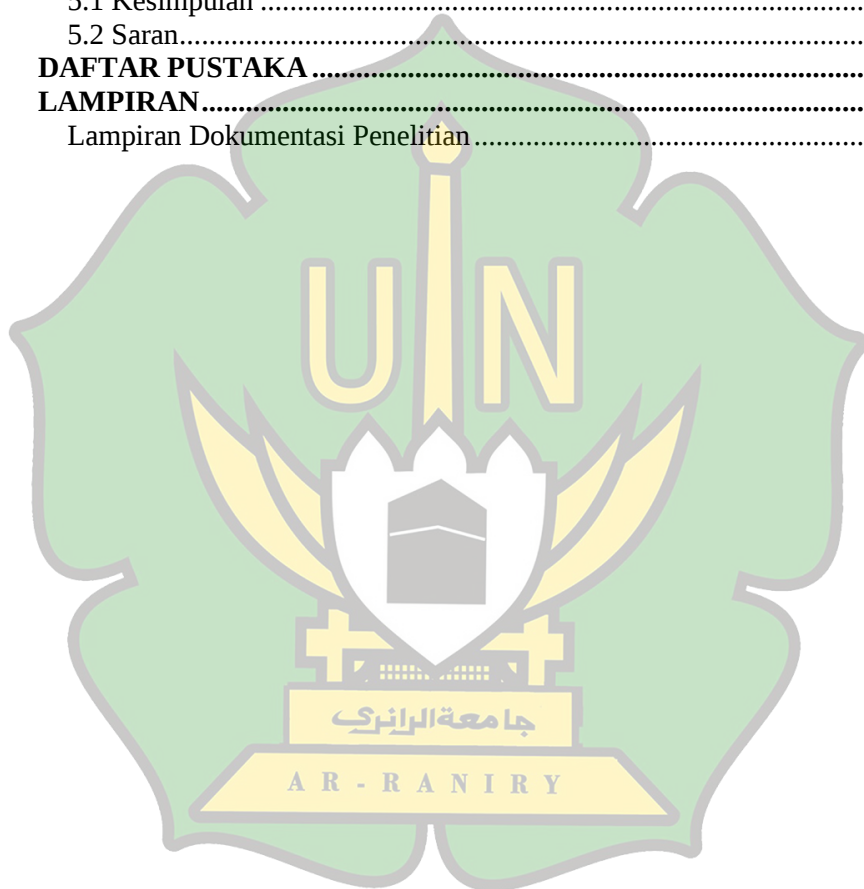
Pembimbing II,

Yulindawati S.E., M.M.
NIP. 197907132014112002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	11
2.1.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.1.2 Prinsip-prinsip CSR.....	15
2.1.3 Manfaat CSR.....	17
2.1.4 Aspek-aspek CSR.....	18
2.1.5 Jenis-jenis CSR	21
2.1.6 Tahapan Implementasi CSR.....	23
2.1.7 Ruang Lingkup CSR	24
2.1.8 Pengaturan CSR dalam Undang-undang.....	28
2.1.9 Konsep CSR dalam Islam	29
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.4 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
3.3 Data Penelitian	48
3.4 Subjek Penelitian.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	59
4.3 Hasil Penelitian	61

4.3.1 Tanggung Jawab Lingkungan	63
4.3.2 Tanggung Jawab Etika	65
4.3.3 Tanggung Jawab Filantropis	67
4.3.4 Tanggung Jawab Ekonomi	69
4.4 Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86
Lampiran Dokumentasi Penelitian	86



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan dari semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa sallaam, keluarga dan sahabatnya. Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang Maha Rahman dan yang Maha Rahim, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Kawasan Industri Medan” ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata satu Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang menjadi sebab dari mereka penulis belajar, mendapatkan ilmu, mendapatkan dukungan, serta mendapatkan hal yang bermanfaat lainnya sehingga penulis sampai pada titik menyelesaikan tugas akhir ini. Terutama dalam konteks ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi,SE.,SPd.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ulya Azra, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M. dan Ibu Yulindawati, SE, MM selaku pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan fikirannya untuk membimbing penulis demi kesempurnaan tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, dan doa yang tak ternilai harganya selama ini. Hanya Allah yang mampu membalas kasih sayang mereka yang tak terhingga, semoga selalu Allah limpahkan rahmat kepada mereka dan mendapatkan ridha serta cinta dari-Nya.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi dan teman teman penulis di luar perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan perspektif pemikiran yang membantu peneliti dalam membuat tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga kita selalu mendapat Ridha dari Allah SWT. Amin ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 20 April 2026

Ari Afandi

ABSTRAK

Nama : Ari Afandi
NIM : 200604018
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* Di PT. Kawasan Industri Medan
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M.
Pembimbing II : Yulindawati, SE, MM

Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis implementasi CSR PT KIM melalui dimensi lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi yang diintegrasikan dengan perspektif *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Menggunakan data Laporan Keberlanjutan 2024 dan wawancara mendalam, hasil menunjukkan realisasi anggaran sebesar Rp28,8 Miliar telah memenuhi prinsip syariah (*Mizan, Siddiq, Amanah, dan Maqasid al-Syariah*). Meski demikian, implementasi dinilai masih bersifat pragmatis dan didominasi program karitatif-konsumtif yang berpotensi menciptakan dependensi masyarakat. Peneliti menekankan perlunya transformasi strategis menuju model pemberdayaan produktif (*Tamkin*) guna menjamin kemandirian ekonomi masyarakat dan kemaslahatan umat (*Maslahah Ammah*) secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, ICSR, PT KIM, Pemberdayaan, *Triple Bottom Line*.

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa sekaligus wadah kolaborasi individu dalam mencapai tujuan kolektif. Meskipun orientasi utamanya adalah perolehan laba (*profit*) demi kesejahteraan pemangku kepentingan, perusahaan tidak dapat membatasi fokus pada lingkungan internal semata. Mengingat operasionalnya bergantung pada dukungan masyarakat, perusahaan perlu mengadopsi konsep *Triple Bottom Line* yang menyeimbangkan pilar *profit*, *people*, dan *planet* (Kumala, 2023). Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab nyata kepada seluruh stakeholders.

Keberadaan perusahaan secara fundamental tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternal utama, sehingga hubungan yang terjalin harus bersifat timbal balik dan saling memberikan manfaat (Sari & Pratama, 2021). Dalam dinamika persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola operasionalnya secara etis dan patuh terhadap regulasi (Yuliana, 2022), terutama dalam meminimalkan dampak negatif aktivitas produksi terhadap lingkungan sekitar (Wijayanti & Nugroho P, 2023). Namun demikian, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi masyarakat dan praktik

operasional perusahaan yang berpotensi memicu konflik sosial. Fenomena ini tercermin dari maraknya keluhan publik yang mencakup sengketa agraria dengan masyarakat lokal, degradasi kualitas lingkungan di area operasional, hingga adanya kriminalitas di sekitar lingkungan perusahaan. Berbagai kendala tersebut menjadi indikasi bahwa implementasi tanggung jawab sosial perusahaan belum berjalan secara optimal. Apabila tidak segera dilakukan upaya mitigasi yang sistematis, maka permasalahan ini dapat menjadi ancaman serius bagi stabilitas serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan, terutama yang bergerak di bidang eksploitasi sumber daya alam, melakukan pengambilan kekayaan alam secara besar-besaran yang menimbulkan kekhawatiran di masyarakat sekitar terkait keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan mereka (Putra, 2020). Selain itu, limbah hasil produksi juga menjadi persoalan serius karena banyak pabrik di Indonesia belum memiliki pengelolaan limbah yang memadai sehingga limbah dibuang langsung ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu (Rahayu & Santoso, 2021). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan, tetapi juga harus memberi perhatian serius pada aspek sosial dan lingkungan agar keberadaannya memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk meminimalisasi dampak negatif dari aktivitas produksi, perusahaan dapat menerapkan program

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sari & Pratama, 2021).

Dalam ranah bisnis modern, CSR merupakan pendekatan fundamental yang mengintegrasikan komitmen perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Implementasi CSR di Indonesia menjadi sangat krusial sebagai respons atas meningkatnya kesadaran publik terhadap dampak sosial-ekologis dari setiap aktivitas bisnis. Relevansi praktik ini semakin signifikan bagi sektor manufaktur yang memiliki karakteristik produksi intensif serta interaksi langsung dengan komunitas lokal. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang memadai serta perhatian terhadap isu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi aspek esensial yang tidak dapat diabaikan guna menjaga keberlangsungan usaha (Mutia, 2011).

Implementasi CSR di Indonesia didasarkan pada regulasi yang kuat, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 bagi perusahaan yang bersinggungan dengan sumber daya alam, serta diperinci secara operasional melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012. Secara strategis, praktik CSR yang konsisten tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan citra perusahaan sekaligus membina hubungan harmonis jangka panjang dengan lingkungan sekitar (Rizki & Yulianti, 2023; Sari & Wijayanti, 2023). Dalam realisasinya, fungsi

hubungan masyarakat sering kali dioptimalkan sebagai jembatan komunikasi efektif antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan eksternal (Soetomo, 2011).

Namun, di luar kepatuhan terhadap hukum positif, dimensi tanggung jawab perusahaan juga memiliki landasan etis-religius yang sangat kuat melalui konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab sosial bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan manifestasi dari nilai amanah dan maslahah (kemaslahatan umum). Konsep ICSR menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus selaras dengan prinsip tauhid, di mana manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan menegakkan keadilan sosial demi mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat). Integrasi nilai-nilai keislaman ini menjadi relevan guna memastikan bahwa program CSR tidak hanya bersifat kosmetik, tetapi benar-benar berlandaskan ketulusan moral dan nilai-nilai transendental.

Pemilihan PT Kawasan Industri Medan (PT KIM) sebagai lokasi penelitian didasari oleh kedudukannya sebagai pengelola kawasan industri tertua dan terbesar di wilayah Sumatera Utara. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menampung ratusan perusahaan lintas sektor, PT KIM memegang peran ganda yang unik, yakni sebagai penyedia infrastruktur sekaligus fasilitator bagi para tenant di dalamnya. Kompleksitas ini menuntut adanya integrasi standar tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bersifat

lintas sektor dalam satu kawasan terpadu. Oleh karena itu, PT KIM menjadi model penelitian yang sangat representatif untuk mengevaluasi efektivitas CSR dalam skala kawasan industri yang berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat serta stabilitas ekonomi regional.

Implementasi CSR telah diadopsi secara luas oleh berbagai korporasi besar di Indonesia, termasuk PT KIM. Sebagai entitas yang mengelola kawasan industri dengan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks di wilayah Medan, praktik CSR di PT KIM menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan wilayah tersebut. Keberhasilan serupa dalam skala nasional juga ditunjukkan oleh PT Pertamina, yang mengedepankan nilai transparansi sebagai kunci dalam membangun kepercayaan publik. Keberhasilan perusahaan besar tersebut menegaskan bahwa CSR yang dikelola secara strategis bukan hanya kewajiban moral, melainkan instrumen penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis serta berkelanjutan antara entitas bisnis dan lingkungan sosialnya.

PT KIM menyusun program-program CSR secara sistematis yang mencakup aspek lingkungan hidup, seperti pengelolaan limbah industri (IPAL) dan penghijauan di kawasan perusahaan; Pemberdayaan masyarakat, seperti pemberdayaan UMKM dan pengadaan lapangan pekerjaan; serta pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah, dan pembuatan saluran irigasi masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada posisi PT KIM yang strategis sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola lebih dari 300 perusahaan tenant. Sebagai simpul utama distribusi ekonomi di Sumatera Utara, setiap kegagalan dalam mitigasi dampak sosial dan lingkungan oleh pengelola kawasan akan menimbulkan efek domino konflik yang jauh lebih luas dibandingkan perusahaan manufaktur tunggal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pola implementasi CSR di sini menjadi krusial untuk menjamin stabilitas iklim investasi regional.

Hingga saat ini, kajian mendalam mengenai implementasi CSR di PT KIM masih tergolong terbatas, di mana mayoritas penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek kuantitatif terkait profitabilitas. Kondisi ini menciptakan *research gap* yang signifikan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan lensa empat dimensi (lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi) serta mengombinasikannya dengan tinjauan prinsip-prinsip ICSR untuk mengevaluasi kesesuaian praktik perusahaan dengan nilai-nilai kemaslahatan publik.

Kerangka teori Archie B. Carroll (1991) mengklasifikasikan CSR ke dalam empat dimensi utama, yaitu tanggung jawab lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi. Peneliti bermaksud mengevaluasi implementasi nyata dari setiap aspek tersebut dalam konteks operasional PT KIM. Letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini berada pada analisis peran ganda PT KIM sebagai entitas mandiri sekaligus fasilitator kawasan, yang dipadukan dengan evaluasi kritis

berdasarkan perspektif Islamic CSR. Hasil penelitian ini diharapkan mampu merumuskan rekomendasi kebijakan CSR yang lebih inklusif, partisipatif, dan selaras dengan prinsip-prinsip etika keagamaan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Kawasan Industri Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tanggung jawab lingkungan di PT. Kawasan Industri Medan?
2. Bagaimana implementasi tanggung jawab etika di PT. Kawasan Industri Medan?
3. Bagaimana implementasi tanggung jawab filantropis di PT. Kawasan Industri Medan?
4. Bagaimana implementasi tanggung jawab ekonomi di PT. Kawasan Industri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi tanggung jawab lingkungan di PT. Kawasan Industri Medan
2. Menganalisis implementasi tanggung jawab etis di PT. Kawasan Industri Medan
3. Menganalisis implementasi tanggung jawab filantropis di PT. Kawasan Industri Medan
4. Menganalisis implementasi tanggung jawab ekonomi di PT. Kawasan Industri Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh pembaca dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan manajemen terkait CSR. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah literatur ilmiah mengenai implementasi CSR dalam konteks perusahaan pengelola kawasan industri di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi PT KIM dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program CSR yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui sejauh mana implementasi CSR telah memenuhi aspek tanggung jawab lingkungan, etika, filantropi, dan

ekonomi, perusahaan dapat menyusun strategi peningkatan program yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, serta memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pembuat kebijakan, serta lembaga-lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan CSR yang lebih inklusif dan partisipatif.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti penelitian ini, maka sistematika pada pembahasan disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II merupakan kerangka teori dan landasan teori yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir.

3. Bab III Metodologi Penelitian

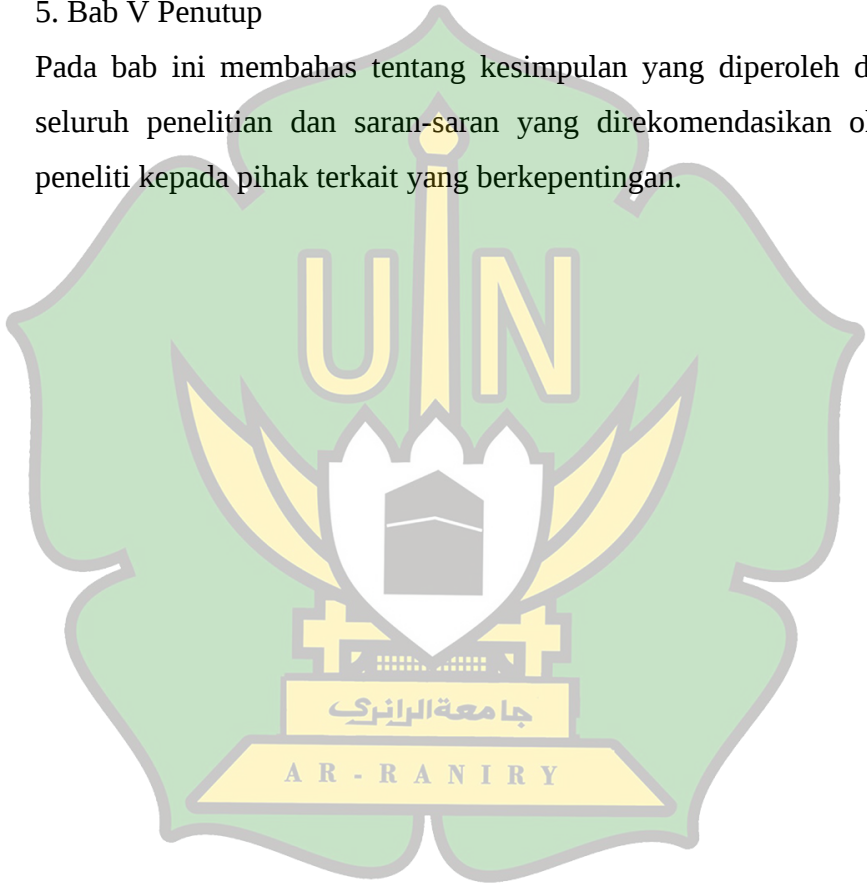
Bab III merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam kerangka teoretis penelitian ini, penulis mengadopsi struktur hierarki teori yang terdiri dari *grand theory*, *middle range theory*, dan *applied theory*. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) diposisikan sebagai *grand theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan harapan pihak-pihak terkait guna menjaga keberlanjutan bisnis. Selanjutnya, konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*) digunakan sebagai *middle range theory* untuk menggambarkan dimensi keberlanjutan perusahaan secara lebih seimbang dan komprehensif. Terakhir, kerangka Empat Dimensi CSR dari Stobierski (2021) diterapkan sebagai *applied theory* guna menganalisis serta mengukur implementasi nyata tanggung jawab lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi di PT Kawasan Industri Medan.

2.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen etis perusahaan untuk memberikan kontribusi positif yang kini telah bertransformasi menjadi strategi integral dalam menjaga keberlanjutan usaha. Secara teoretis, CSR berfungsi menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan kepedulian sosial dan ekologis melalui konsep *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*). Untuk menilai efektivitas

implementasinya, praktik CSR diukur melalui empat dimensi utama yang mencakup tanggung jawab lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi.

Secara global, World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku etis serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup pemangku kepentingan. Senada dengan hal tersebut, European Commission (2011) menekankan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak operasionalnya terhadap masyarakat. Kedua perspektif ini menegaskan bahwa CSR bukanlah aktivitas temporer, melainkan kewajiban moral jangka panjang yang menyatu secara integral dengan strategi bisnis korporasi.

Di Indonesia, CSR memiliki landasan hukum yang kuat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74, yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, ketentuan pelaksanaannya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi ini menegaskan bahwa CSR bukan lagi pilihan, tetapi

merupakan kewajiban hukum bagi perusahaan, terutama yang kegiatannya berdampak langsung terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Dengan demikian, penerapan CSR di Indonesia bukan hanya bersifat sukarela, melainkan bagian dari bentuk tanggung jawab hukum dan etika dalam aktivitas korporasi.

Selain itu, dalam era modern CSR berkembang menjadi pendekatan strategis yang dikenal dengan konsep *Creating Shared Value* (CSV) yang dikemukakan oleh Porter dan Kramer (2011). Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya perlu “berbuat baik” bagi masyarakat, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai ekonomi melalui kegiatan sosial. Artinya, CSR yang efektif bukan hanya mengeluarkan biaya sosial, tetapi menjadi investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan ganda bagi perusahaan dan masyarakat. Melalui pendekatan CSV, perusahaan dapat menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi bisnis inti (*Core Strategy*) yang memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu konsep yang luas dan multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, etika, dan hukum. Definisi CSR tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sosial, tetapi lebih kepada bagaimana perusahaan

mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap proses bisnisnya. Di Indonesia, penerapan CSR memiliki dasar hukum yang kuat dan menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Melalui pelaksanaan CSR yang konsisten dan berkelanjutan, perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi sosial, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, serta pelestarian lingkungan hidup:

1. Tanggung jawab moral dan etis: Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk bertindak secara moral dan etis dalam hubungannya dengan berbagai pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaannya.
2. Diluar kewajiban hukum: CSR melampaui kewajiban hukum perusahaan, yang biasanya diatur oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku.
3. Dampak positif: Tujuan dari CSR adalah memberikan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada masyarakat, lingkungan, karyawan, dan *stakeholder* lainnya.
4. Integrasi dalam strategi bisnis: CSR bukan hanya tentang kegiatan terpisah atau filantropi semata, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis dan kegiatan operasional perusahaan.

5. Transparansi dan akuntabilitas: Perusahaan diharapkan untuk transparan dalam melaporkan kegiatan CSR mereka terhadap hasil yang dicapai.

2.1.2 Prinsip-prinsip CSR

Prinsip-prinsip CSR mencakup nilai-nilai dan pedoman etika yang membimbing perilaku perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. CSR menjadi semakin penting karena meningkatnya kesadaran publik tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan etika dalam bisnis. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan CSR dengan baik dapat memperoleh manfaat jangka panjang, seperti reputasi yang baik, hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder*, dan keberlanjutan yang lebih baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nabila Kumala (2023) menyatakan bahwa CSR dibagi menjadi tiga komponen dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* (3P) yaitu sebagai berikut:

- a. *Profit* (Keuntungan) merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha termasuk perusahaan. Tetapi, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberi kemajuan ekonomi bagi para *stakeholder* nya dan apa tindakan yang sudah dilakukan perusahaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi di dalam masyarakat.

- b. *People* (Manusia) perusahaan harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan sosial serta seluruh *stakeholder* nya. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan. Perusahaan bisa membuat kegiatan untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia.
- c. *Planet* (Lingkungan), merupakan komponen yang menekankan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian ekosistem, khususnya di wilayah sekitar operasionalnya. Komponen ini mewajibkan perusahaan untuk mengimplementasikan proses produksi yang bersih, aman, dan bertanggung jawab guna meminimalkan dampak ekologis. Kesadaran akan aspek ini mencerminkan bahwa entitas bisnis yang ideal tidak hanya berfokus pada perolehan laba semata, melainkan juga memiliki komitmen nyata terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.
- Dengan konsep ini dapat memberikan pemahaman bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja (*Profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*People*).

2.1.3 Manfaat CSR

Penerapan CSR sangat penting dilakukan karena perusahaan merupakan bagian dari masyarakat luas (*Community*) yang terdiri atas berbagai pihak dengan kepentingan yang saling terkait. Perusahaan dapat diibaratkan sebagai sebuah keluarga besar yang memiliki tujuan dan target bersama yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan apresiasi, partisipasi, dan interaksi aktif dari seluruh anggotanya dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Dalam konteks sosial, perusahaan merupakan sub sistem dari sistem kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan pola interaksi yang teratur dan harmonis dengan sub sistem lainnya (Priyanka, 2013).

Menurut Totok Mardikanto (2018), manfaat CSR terbagi menjadi 3 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat CSR bagi perusahaan dengan memperhatikan perusahaan, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup perusahaan. Manfaat CSR bagi perusahaan yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai.
2. Manfaat CSR bagi pemerintah melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintahan dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas perusahaan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya.

3. Manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkan CSR dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan itu sendiri, seperti:
- a. Meningkatkan citra perusahaan
 - b. Memperkuat “*Brand*” perusahaan
 - c. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan
 - d. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya
 - e. Meningkatkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
 - f. Membuka akses untuk investasi serta pembiayaan bagi perusahaan
 - g. Meningkatkan harga saham

2.1.4 Aspek-aspek CSR

Menurut Archie B. Carroll (1991) ada 4 aspek CSR yaitu:

1) Tanggung jawab lingkungan

CSR pada aspek lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan operasional melalui upaya pencegahan kerusakan alam, konservasi, pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, serta rehabilitasi lingkungan.

Beberapa perusahaan menggunakan istilah “pengelolaan lingkungan” untuk merujuk pada inisiatif semacam itu.

Perusahaan yang ingin menerapkan tanggung jawab lingkungan dapat melakukan dengan beberapa cara:

- a. Mengurangi praktik-praktik yang merugikan: Mengurangi polusi, emisi gas rumah kaca, penggunaan plastik sekali pakai, konsumsi air, dan limbah umum
- b. Mengatur konsumsi energi: Meningkatkan ketergantungan pada sumber daya terbarukan, sumber daya berkelanjutan dan bahan daur ulang atau sebagian daur ulang
- c. Mengimbangi dampak negatif terhadap lingkungan: Menanam pohon, mendanai penelitian, dan menyumbang untuk tujuan terkait

2) Tanggung jawab etis

CSR pada aspek etika merupakan komitmen moral perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara jujur, adil, dan transparan sesuai dengan hukum yang berlaku, dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, menghormati hak asasi manusia, serta menerapkan perilaku etis terhadap seluruh pemangku kepentingan guna mencegah praktik *greenwashing* dan mendukung keberlanjutan.

Perusahaan dapat menerapkan tanggung jawab etis dengan berbagai cara. Misalnya, suatu bisnis dapat menetapkan upah minimumnya sendiri yang lebih tinggi

jika upah minimum yang diamanatkan oleh pemerintah negara bagian atau federal tidak memenuhi “upah layak”. Demikian pula, suatu bisnis dapat mengharuskan produk, bahan, material, atau komponen bersumber sesuai dengan standar perdagangan bebas. Dalam hal ini, banyak perusahaan memiliki proses untuk memastikan mereka tidak membeli produk yang dihasilkan dari perbudakan atau pekerja anak.

3) Tanggung jawab filantropis

CSR pada aspek filantropis merupakan inisiatif sukarela perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui donasi, bantuan barang, atau program sukarelawan karyawan guna mendukung tujuan sosial dan meningkatkan kualitas hidup, sebagai bentuk tanggung jawab yang melampaui kewajiban hukum.

Tanggung jawab filantropis mengacu pada tujuan bisnis untuk secara aktif menjadikan dunia dan masyarakat menjadi tempat yang lebih baik. Sementara banyak perusahaan menyumbang untuk badan amal dan nirlaba yang sejalan dengan misi mereka, yang lain menyumbang untuk tujuan mulia yang tidak secara langsung berhubungan dengan bisnis mereka. Yang lain melangkah lebih jauh dengan membuat yayasan atau organisasi amal mereka sendiri untuk memberi kembali dan memberi dampak positif pada masyarakat.

4) Tanggung jawab ekonomi

CSR pada aspek ekonomi merupakan komitmen perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta keberlanjutan ekonomi jangka panjang melalui dampak positif kegiatan usaha bagi kesejahteraan pemangku kepentingan.

Tujuan akhirnya bukan hanya untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk memastikan operasi bisnis berdampak positif terhadap lingkungan, manusia, dan masyarakat.

2.1.5 Jenis-jenis CSR

Menurut Edi Suharto (2012) dalam bukunya yang berjudul CSR dan COMDEV Investasi Kreatif di Era Globalisasi menyebutkan bahwa jenis-jenis CSR terdiri atas 4 jenis, yaitu:

1. CSR Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, Pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan Pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi CSR setiap perusahaan.

2. CSR Lingkungan

Tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan sering kali dianggap sebagai tanggung jawab publik. Pada masa lalu, pemerintah dipandang sebagai aktor utama dalam mengadopsi kebijakan dan perilaku ramah lingkungan, sedangkan sektor swasta lebih sering dipersepsikan sebagai penyebab timbulnya berbagai permasalahan lingkungan. Namun, pandangan tersebut kini mulai berubah. Peran aktif perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan mulai terlihat secara nyata. Terdapat dua alasan utama yang mendorong perubahan ini yaitu 1.) Semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia menjadi kendala utama dalam dunia bisnis dan bahkan mengancam keberlangsungan hidup manusia. 2.) Keterbatasan sumber daya tersebut turut memengaruhi arah pasar, di mana semakin banyak pihak yang menaruh perhatian besar terhadap isu-isu lingkungan. Dalam konteks ini, konsep *Triple Bottom Line* yang terdiri atas *Profit, People*, dan *Planet* menjadi landasan bahwa setiap kegiatan perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan Masyarakat. Oleh karena itu, implementasi program CSR tidak mengesampingkan aspek lingkungan sebagai bagian dari integral dari tanggung jawab perusahaan.

3. CSR Kesehatan

Peningkatan kesehatan pada suatu penduduk adalah salah satu terget perusahaan. Dengan demikian, program-program CSR sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya di bidang kesehatan dan dilakukan dengan cara di sesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang semestinya dilakukan di sekitar perusahaan. Contohnya, untuk daerah-daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama di daerah-daerah terpencil.

4. CSR Ekonomi

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kebijakan CSR. Peningkatan pendapatan ekonomi diterapkan dengan mengembangkan model Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat.

2.1.6 Tahapan Implementasi CSR

Menurut Hadi (2011) terdapat tiga tahapan dalam implementasi CSR, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan suatu program CSR merupakan hal yang penting. Perencanaan menjadi suatu dimensi keseriusan.

b. Tahap Implementasi

Implementasi CSR merupakan suatu tahap aplikasi dari program CSR setelah melalui tahap perencanaan.

c. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan pola *charity*, *social activity* dan *community development*.

a. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis *charity philanthropy* berarti kegiatan tersebut bersifat karitatif, jangka pendek insidental.

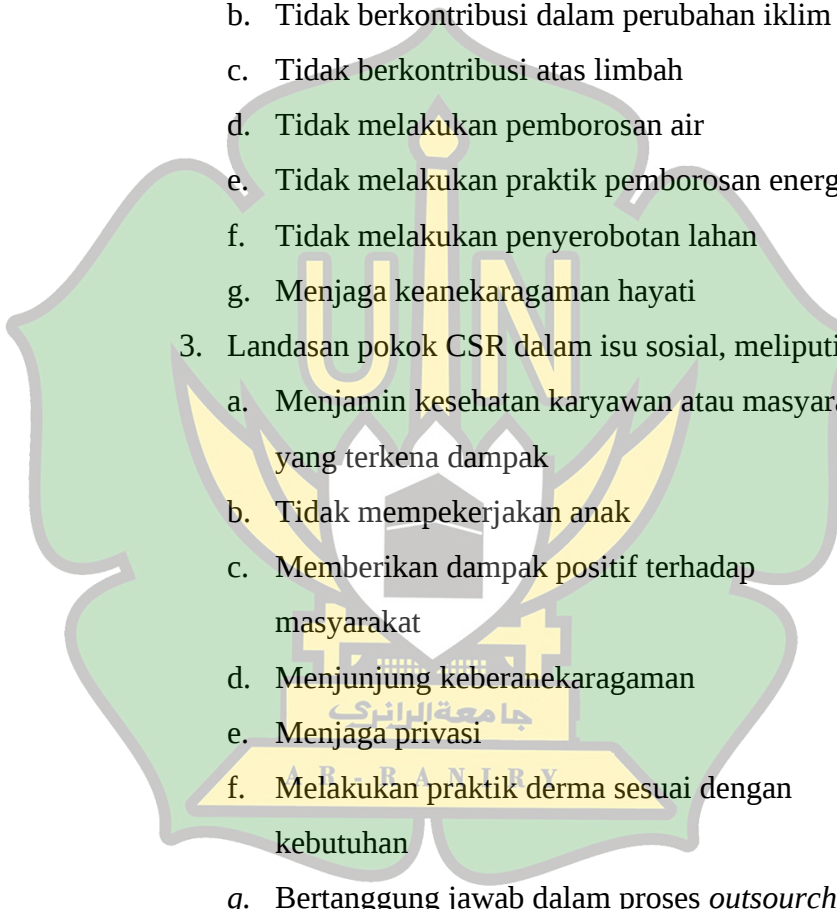
b. Strategi berupa *Social Activity* merupakan strategi pelaksanaan CSR dengan bantuan jasa untuk membantu meringankan masyarakat.

2.1.7 Ruang Lingkup CSR

Pada hakikatnya, CSR merupakan nilai dasar atau semangat yang mendasari seluruh aktivitas perusahaan secara menyeluruh. CSR berfungsi sebagai pijakan yang komprehensif dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan di bidang ekonomi, sosial, kesejahteraan, dan lingkungan hidup. Tidak etis apabila nilai CSR hanya diterapkan secara parsial, misalnya hanya berfokus pada

pemberdayaan masyarakat sekitar, sementara di sisi lain perusahaan mengabaikan kesejahteraan karyawan, tidak disiplin dalam memenuhi kewajiban perpajakan, terlibat dalam praktik korupsi dan kolusi, atau bahkan mempekerjakan anak di bawah umur. Dalam aspek lingkungan, beberapa perusahaan masih menunjukkan kontribusi negatif seperti pencemaran lingkungan, pemborosan energi, serta pengelolaan limbah yang tidak sesuai dengan standar. Padahal, semua aspek dalam operasional Perusahaan baik yang bersifat ekonomi, sosial, kesejahteraan, maupun lingkungan tidak dapat dipisahkan dari koridor tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR harus mencakup empat landasan pokok yang saling berkaitan satu sama lain, (Rahmatullah & Kurniawati, 2011) yaitu:

1. Landasan pokok CSR dalam aktivitas ekonomi, meliputi:
 - a. Kinerja keuangan berjalan dengan baik
 - b. Investasi modal berjalan baik
 - c. Kepatuhan dalam membayar pajak
 - d. Tidak terdapat praktik suap/korupsi
 - e. Tidak ada konflik kepentingan
 - f. Tidak dalam keadaan mendukung rezim yang korup
 - g. Menghargai hak atas kemampuan intelektual

- 
- h. Tidak melakukan sumbangan politis/lobi
2. Landasan pokok CSR dalam isu lingkungan, meliputi:
- a. Tidak melakukan pencemaran
 - b. Tidak berkontribusi dalam perubahan iklim
 - c. Tidak berkontribusi atas limbah
 - d. Tidak melakukan pemborosan air
 - e. Tidak melakukan praktik pemborosan energi
 - f. Tidak melakukan penyerobotan lahan
 - g. Menjaga keanekaragaman hayati
3. Landasan pokok CSR dalam isu sosial, meliputi:
- a. Menjamin kesehatan karyawan atau masyarakat yang terkena dampak
 - b. Tidak mempekerjakan anak
 - c. Memberikan dampak positif terhadap masyarakat
 - d. Menjunjung keberanekaragaman
 - e. Menjaga privasi
 - f. Melakukan praktik kerja sesuai dengan kebutuhan
 - g. Bertanggung jawab dalam proses *outsourcing* dan *off-shoring*
 - h. Akses untuk memperoleh barang-barang tertentu dengan harga yang wajar

4. Landasan pokok CSR dalam isu kesejahteraan, meliputi:
 - a. Memberikan kompensasi terhadap karyawan
 - b. Memanfaatkan subsidi dan kemudahan yang diberikan pemerintah
 - c. Menjaga kesehatan karyawan
 - d. Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja
 - e. Menjaga keseimbangan kerja

Landasan-landasan tersebut memberikan gambaran bahwa CSR bukanlah suatu hal yang bersifat parsial, melainkan merupakan tanggung jawab yang bersifat menyeluruh dan komprehensif. Tidak tepat apabila perusahaan hanya berfokus pada satu aspek, seperti kesejahteraan karyawan, namun mengabaikan aspek-aspek lainnya seperti lingkungan, etika, dan kontribusi sosial. Oleh karena itu, poin-poin di atas dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana keseriusan perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR. Selain indikator tersebut, komitmen perusahaan dalam menerapkan CSR juga dapat dianalisis melalui pendekatan Piramida CSR. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pada tingkat mana perusahaan berada dalam praktik CSR. Apakah perusahaan hanya berorientasi pada tanggung jawab ekonomi, belum memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, baru sebatas kepatuhan hukum, atau telah mencapai tingkat

tertinggi, yaitu tanggung jawab etis dan pelaksanaan CSR secara komprehensif dalam seluruh aspek operasionalnya.

2.1.8 Pengaturan CSR dalam Undang-undang

Ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Ayat 1, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- b. Ayat 2, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- c. Ayat 3, Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- d. Ayat 4, Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Perkembangan regulasi mengenai CSR menunjukkan adanya perluasan kewajiban pelaksanaannya. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) awalnya hanya mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, ketentuan tersebut menimbulkan ambiguitas, karena seolah-olah hanya perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam saja yang wajib menerapkan CSR. Untuk mengatasi ambiguitas tersebut, peraturan yang lebih tegas kemudian diatur dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yaitu:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik
- b. Melaksanakan CSR
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang undangan.

2.1.9 Konsep CSR dalam Islam

CSR dalam perspektif Islam yang dikenal sebagai *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan

bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan pada ajaran syariah, nilai ketuhanan, serta keseimbangan antara dunia dan akhirat. Berbeda dengan CSR konvensional yang berakar dari nilai kapitalis dan sekuler, ICSR menekankan nilai-nilai spiritual seperti tauhid, amanah, keadilan, ihsan, masalah, dan ukhuwah sebagai dasar etika bisnis dan keterlibatan sosial perusahaan.

Menurut Alshammary (2014) dalam artikelnya *"Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Concept: The Case of 21st Century Middle East"*, ICSR dibangun atas tiga pilar utama:

1. *Vicegerency* (Khalifah): Perusahaan adalah wakil Allah (khalifah) di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan menyejahterakan lingkungan serta masyarakat.
2. *Divine Accountability* (Taanggung jawab ilahiah): Setiap aktivitas bisnis akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat, sehingga transparansi, kejujuran, dan etika menjadi inti dari operasional perusahaan.
3. *Enjoining Good and Forbidding Evil* (Amar Ma'ruf Nahi Munkar): Aktivitas perusahaan wajib membawa kemaslahatan dan menghindari kemudharatan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

ICSR tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan dana (filantropi), tetapi juga dalam kebijakan pengelolaan tenaga kerja, relasi dengan masyarakat sekitar, perlindungan lingkungan, dan sistem keuangan yang adil dan tanpa riba.

Menurut Yasir (2017) I-CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang terintegrasi dengan prinsip dan nilai-nilai syariah Islam, yang tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi (akhirat). CSR dalam Islam tidak berdiri sendiri sebagai strategi bisnis semata, tetapi merupakan perwujudan pengabdian kepada Allah, pengakuan atas peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan realisasi dari etika sosial Islam.

I-CSR memiliki tiga dimensi tanggung jawab utama:

1. Tanggung jawab kepada Allah SWT
Perusahaan wajib menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip tauhid, amanah, dan pertanggungjawaban akhirat (hisab).
2. Tanggung jawab kepada manusia
Menjamin keadilan sosial, kesejahteraan, perlakuan etis, serta melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dan kesejahteraan.
3. Tanggung jawab terhadap lingkungan
Menjaga kelestarian alam sebagai bentuk amanah dari Allah kepada manusia sebagai khalifah.

Menurut Yasir (2017) bahwa pelaksanaan CSR dalam Islam harus dilandasi oleh:

1. Tujuan syariah (maqāṣid al-syarī‘ah): menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
2. Nilai ketuhanan dan tanggung jawab ukhrawi: bukan hanya untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat.
3. Keterlibatan aktif umat dan kebermanfaatan nyata (masalah ammah): tidak boleh sekadar simbolik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), baik dari sisi teori, pendekatan, maupun hasil empirisnya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar dalam memperkuat analisis, menentukan fokus penelitian, serta menegaskan perbedaan dan kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini.

Hasibuan (2023) dalam penelitiannya berjudul “Tanggung Jawab Perusahaan dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Melalui Program CSR di Indonesia” menekankan bahwa pelaksanaan CSR harus mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community-based development*). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini

menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR secara berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa melalui pelatihan ekonomi, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR bukan sekadar bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi alat strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

Penelitian oleh Irawan, Setiawan, dan Dini (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR sebagai Solusi Konflik Perusahaan-Masyarakat” mengkaji konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat akibat aktivitas industri di daerah eksploitasi sumber daya alam. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa CSR dapat menjadi instrumen resolusi konflik yang efektif apabila dilakukan secara partisipatif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Kesimpulan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa CSR harus melibatkan masyarakat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai mitra pembangunan.

Sementara itu, Safri, Hidayat, dan Puspita (2023) dalam penelitiannya “Analisis Program CSR pada PT Karya Cemerlang Persada terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat” menemukan bahwa integrasi antara pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan dalam pelaksanaan CSR memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui studi kasus di Kabupaten Batang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR di bidang pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan

penghijauan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga kelestarian ekosistem.

Kurniawan dan Khairunisa (2023) melalui penelitian berjudul “Implementasi Dana CSR dalam Perspektif Ekonomi Syariah” menyoroti pelaksanaan CSR di PT Pertamina RU II Dumai. Penelitian ini menekankan bahwa CSR dalam perspektif syariah harus berlandaskan prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) dan *maslahah* (kemaslahatan bersama). Temuan mereka menunjukkan bahwa penerapan CSR berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan petani secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan.

Penelitian Devi dan Kumalasari (2024) berjudul “Program CSR Berbasis Pengembangan Masyarakat di Desa” menelaah bagaimana partisipasi masyarakat memengaruhi keberhasilan program CSR di tingkat desa. Dengan metode *participatory rural appraisal* (PRA), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan CSR meningkat signifikan ketika masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program CSR yang bersifat *top-down* cenderung gagal karena kurangnya rasa memiliki dari masyarakat penerima manfaat.

Selain itu, Simanjuntak (2022) dalam penelitiannya “Peran CSR terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Sekitar Kawasan Industri” menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan di kawasan industri Medan mampu menekan tingkat pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa CSR dapat menjadi alat efektif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di kawasan industri.

Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) yang berjudul “Pengaruh CSR terhadap Reputasi dan Loyalitas *Stakeholder*” menganalisis hubungan antara pelaksanaan CSR dengan citra perusahaan. Dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner pada 120 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi perusahaan meningkat signifikan ketika CSR dijalankan secara transparan dan konsisten. Penelitian ini memperkuat teori stakeholder (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan bisnis bergantung pada dukungan semua pihak yang terlibat.

Herlina (2020) melalui penelitiannya “Implementasi CSR terhadap Pemberdayaan Perempuan di Daerah Industri” mengkaji dampak sosial CSR terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan dan modal usaha dari perusahaan telah meningkatkan kemandirian perempuan secara ekonomi dan sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya dimensi gender dalam pelaksanaan CSR.

Selanjutnya, Nasution (2024) dalam penelitian berjudul “Evaluasi Efektivitas Program CSR terhadap Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan” menemukan bahwa efektivitas program CSR dipengaruhi oleh faktor komunikasi, transparansi, dan kesinambungan kegiatan. Penelitian ini

merekomendasikan agar perusahaan memperkuat sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program CSR.

Terakhir, penelitian Siregar dan Lubis (2022) yang berjudul “Analisis Dampak CSR terhadap Perekonomian Lokal di Kawasan Industri Medan” menyoroti bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan di kawasan industri memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan CSR dapat diukur melalui perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi di wilayah sekitar kawasan industri.

Dari kesepuluh penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR memiliki dampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Seluruh penelitian sepakat bahwa keberhasilan CSR sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, dan integrasi nilai etika serta lingkungan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini kemudian memperkuat hasil-hasil tersebut dengan fokus pada implementasi CSR di PT Kawasan Industri Medan (PT KIM), untuk melihat sejauh mana CSR perusahaan kawasan industri mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Devi dan Kumalasari (2024). <i>Program CSR Berbasis Pengembangan Masyarakat di Desa. Journal of Community Service and Empowerment (2024).</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore memenuhi kriteria teori CSR modern, mencakup kebijakan perusahaan dalam bidang pendidikan, kesehatan, hingga pengembangan UKM. Program juga melibatkan pelestarian alam, inovasi produk olahan, serta kesempatan kerja tanpa diskriminasi gender. Partisipasi masyarakat meningkat karena program dijalankan dengan memperhatikan keselamatan dan kenyamanan warga.
2.	Irawan dkk. (2023). <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR sebagai Solusi Konflik Perusahaan-Masyarakat. Journal of Positive Community Service (2023).</i>	Pelaksanaan CSR di PT Huma Indah Mekar telah terlaksana cukup baik tetapi belum optimal. Penelitian ini menyoroti hubungan erat antara CSR dan penyelesaian konflik sosial. Ketika program CSR tidak dijalankan secara konsisten, masyarakat merasa tidak diperhatikan sehingga menimbulkan konflik. CSR yang efektif dapat menjadi sarana rekonsiliasi sosial antara perusahaan dan masyarakat.
3.	Kurniawan dan Khairunisa (2023). <i>Implementasi Dana CSR dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Journal of Sharia and Law (2023).</i>	Penelitian ini mengkaji implementasi dana CSR di PT Pertamina RU II Dumai melalui tiga program utama: pertanian lahan gambut, budidaya perikanan Palas Jaya, dan kelompok usaha nelayan tuna. Hasil menunjukkan bahwa program CSR berbasis syariah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan prinsip <i>ta'awun</i> (tolong-menolong), sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.
4.	Safri dkk. (2023). <i>Analisis Program CSR pada PT Karya Cemerlang Persada terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat. Jurnal</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan kepuasan sosial. Persentase realisasi anggaran CSR sudah melebihi ambang batas ketentuan Kementerian ESDM, sehingga program

	<i>Dinamika Manajemen (2023).</i>	dinilai efektif dalam menciptakan kesejahteraan dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
5.	Hasibuan (2023). <i>Tanggung Jawab Perusahaan dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Melalui Program CSR di Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi (2023).</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi terbaik untuk melaksanakan inisiatif CSR. Perusahaan yang berkolaborasi dengan masyarakat pedesaan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
6.	Simanjuntak (2022). <i>Peran CSR terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Sekitar Kawasan Industri. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan (2022).</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta menurunkan tingkat pencemaran di kawasan industri. Program penghijauan dan pengelolaan limbah menunjukkan hasil nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan hidup.
7.	Siregar dan Lubis (2022). <i>Analisis Dampak CSR terhadap Perekonomian Lokal di Kawasan Industri Medan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional (2022).</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan di kawasan industri Medan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan UMKM lokal. CSR menjadi instrumen penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah.
8.	Rahmawati dan Nugroho (2021). <i>Pengaruh CSR terhadap Reputasi dan Loyalitas Stakeholder. Jurnal Komunikasi dan Bisnis (2021).</i>	Penelitian ini menemukan bahwa CSR yang dilakukan secara transparan dan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas stakeholder. CSR menjadi alat strategis dalam memperkuat citra positif perusahaan di mata publik.
9.	Herlina (2020). <i>Implementasi CSR terhadap Pemberdayaan Perempuan di Daerah Industri. Jurnal Pemberdayaan dan Keadilan Sosial (2020).</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa program CSR berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha. CSR juga berkontribusi terhadap kesetaraan gender di daerah industri.
10.	Nasution (2024).	Penelitian ini menyoroti pentingnya monitoring dan evaluasi terhadap program

<i>Evaluasi Efektivitas Program CSR terhadap Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan (2024).</i>	CSR agar tepat sasaran. Efektivitas CSR ditentukan oleh transparansi, komunikasi, dan kesinambungan kegiatan. CSR yang baik mampu memperkuat pembangunan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
--	---

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya memiliki relevansi yang tinggi terhadap penelitian ini, baik dari segi tema, fokus, maupun pendekatan analisis. Secara umum, seluruh penelitian menegaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Namun demikian, setiap penelitian memiliki konteks, ruang lingkup, dan pendekatan metodologis yang berbeda.

Penelitian Hasibuan (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai inti pelaksanaan CSR. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendidikan, serta memperkuat ekonomi lokal. Perbedaan terletak pada konteks wilayah penelitian; Hasibuan meneliti masyarakat pedesaan secara umum, sedangkan penelitian ini menyoroti masyarakat sekitar PT Kawasan Industri Medan (PT KIM) yang berlokasi di kawasan industri perkotaan dengan tantangan sosial dan lingkungan yang berbeda.

Penelitian Irawan dkk. (2023) juga memiliki kesamaan pandangan bahwa CSR bukan sekadar bentuk bantuan (*charity*), tetapi harus bersifat partisipatif. Baik penelitian ini maupun penelitian Irawan menekankan bahwa masyarakat harus dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga implementasi program. Namun, perbedaannya terdapat pada konteks sosial: Irawan menyoroti CSR sebagai sarana resolusi konflik antara masyarakat dan perusahaan, sedangkan penelitian ini melihat CSR sebagai bentuk kolaborasi strategis dan berkelanjutan antara pengelola kawasan industri dengan masyarakat sekitar tanpa latar belakang konflik.

Penelitian Safri dkk. (2023) menunjukkan persamaan dalam hal integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai indikator keberhasilan CSR. Penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian sekarang yang menggunakan empat dimensi CSR (lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi). Namun, perbedaan mencolok terletak pada jenis perusahaan. Safri dkk. meneliti perusahaan swasta non-industri, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan pengelola kawasan industri yang memiliki dampak lebih luas terhadap berbagai sektor bisnis dan masyarakat sekitar.

Sementara itu, penelitian Kurniawan dan Khairunisa (2023) memiliki persamaan pada aspek tujuan CSR untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Keduanya menempatkan CSR sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis. Penelitian Kurniawan menggunakan perspektif ekonomi syariah dengan

prinsip ta'awun, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *triple bottom line* dan teori tanggung jawab sosial perusahaan Carroll (1991) untuk melihat keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian Devi dan Kumalasari (2024) juga memiliki relevansi yang kuat karena menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai faktor kunci keberhasilan CSR. Kedua penelitian sepakat bahwa keberhasilan CSR bergantung pada sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam prosesnya. Namun, Devi dan Kumalasari menitikberatkan pada pembangunan desa berbasis CSR, sedangkan penelitian ini berfokus pada kawasan industri yang lebih kompleks dalam hal tata kelola, skala ekonomi, dan dinamika sosial.

Penelitian Simanjuntak (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari sisi tanggung jawab lingkungan. Keduanya mengkaji bagaimana program CSR berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan hidup, khususnya dalam konteks pengelolaan limbah dan penghijauan. Perbedaannya adalah pada lokasi dan lingkup implementasi: penelitian Simanjuntak meneliti perusahaan manufaktur di kawasan industri secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT KIM sebagai pengelola kawasan yang berperan mengatur dan memfasilitasi industri-industri di dalamnya.

Penelitian Siregar dan Lubis (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi fokus ekonomi lokal. Kedua penelitian menyoroti peran CSR dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan UMKM di sekitar kawasan industri. Namun,

perbedaannya adalah penelitian Siregar dan Lubis lebih menyoroti dampak ekonomi makro di kawasan industri Medan secara luas, sedangkan penelitian ini lebih mendalami aspek implementatif CSR oleh satu entitas korporasi, yakni PT KIM.

Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) menunjukkan persamaan dari segi manfaat CSR terhadap reputasi dan loyalitas stakeholder. Keduanya menegaskan bahwa CSR berfungsi strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perbedaannya terletak pada orientasi analisis: Rahmawati dan Nugroho fokus pada pengaruh komunikasi korporat, sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek pelaksanaan nyata di lapangan dan persepsi masyarakat sekitar.

Penelitian Herlina (2020) memiliki persamaan dari segi fokus sosial, khususnya dalam pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan. Keduanya sama-sama melihat CSR sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, perbedaannya adalah penelitian Herlina berfokus pada pelatihan keterampilan perempuan di daerah industri manufaktur, sementara penelitian ini mengkaji masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri yang beragam dari sisi profesi dan peran sosial.

Selanjutnya, penelitian Nasution (2024) memiliki kesamaan pada aspek evaluasi efektivitas program CSR. Kedua penelitian menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan CSR berjalan tepat sasaran. Namun, Nasution lebih menitikberatkan pada proses evaluatif

terhadap berbagai perusahaan di tingkat nasional, sementara penelitian ini berfokus pada satu kasus konkret yaitu PT KIM, untuk memahami secara mendalam implementasi CSR berdasarkan dimensi lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi.

Secara keseluruhan, seluruh penelitian terdahulu memperkuat dasar teoritis dan empiris bagi penelitian ini. Persamaannya terletak pada kesadaran bersama bahwa CSR merupakan elemen penting dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepentingan sosial masyarakat. Sedangkan perbedaannya memberikan ruang bagi penelitian ini untuk menghadirkan kebaruan (*novelty*), yakni analisis implementasi CSR pada perusahaan pengelola kawasan industri (PT KIM) yang memiliki karakteristik unik dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya secara lintas sektor dan berkelanjutan.

Tabel 2.2
Ringkasan Persamaan dan Perbedaan

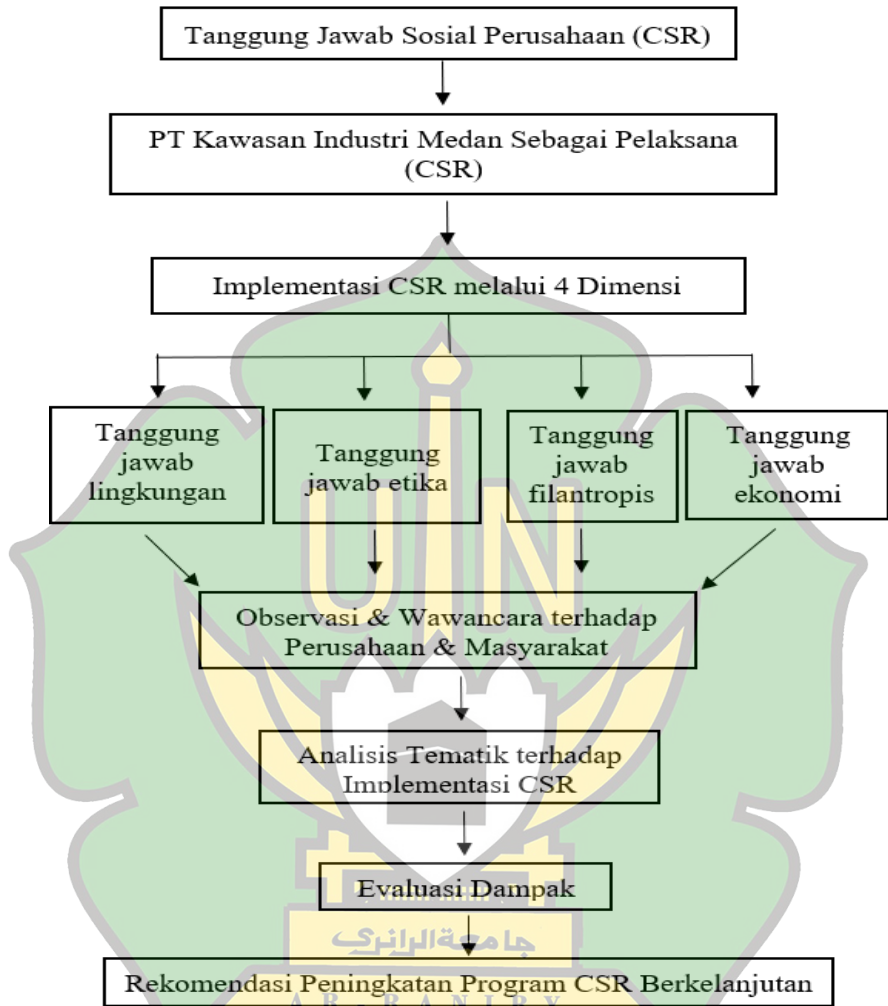
No	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama menekankan bahwa CSR harus memberdayakan masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendidikan, dan penguatan ekonomi lokal.	Berbeda dalam fokus wilayah penelitian; Hasibuan (2023) berfokus pada masyarakat pedesaan secara umum, sementara penelitian ini meneliti masyarakat di sekitar kawasan industri.
2.	Sama-sama mengkaji bahwa CSR bukan sekadar bantuan sosial, melainkan harus bersifat partisipatif dan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga implementasi.	Berbeda pada konteks pelaksanaan; penelitian Irawan dkk. (2023) menyoroti CSR sebagai sarana penyelesaian konflik sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada kolaborasi CSR tanpa latar konflik.

3.	Sama-sama menerapkan pendekatan integratif dalam CSR, yaitu mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.	Berbeda dari sisi objek penelitian; Safri dkk. (2023) meneliti perusahaan swasta non-industri, sementara penelitian ini fokus pada perusahaan pengelola kawasan industri (PT KIM).
4.	Sama-sama menempatkan CSR sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap bantuan eksternal.	Berbeda dalam pendekatan konseptual; Kurniawan dan Khairunisa (2023) menggunakan perspektif ekonomi syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan <i>triple bottom line</i> dan teori Carroll (1991).
5.	Sama-sama menegaskan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan CSR dan meningkatkan kepercayaan sosial terhadap perusahaan.	Berbeda dari segi konteks; penelitian Devi dan Kumalasari (2024) berfokus pada pembangunan desa berbasis CSR, sementara penelitian ini pada kawasan industri.
6.	Sama-sama menyoroti pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam pelaksanaan CSR, terutama dalam program penghijauan dan pengelolaan limbah.	Berbeda dalam konteks lokasi; Simanjuntak (2022) meneliti perusahaan manufaktur umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kawasan industri yang dikelola oleh PT KIM.
7.	Sama-sama meneliti kontribusi CSR terhadap peningkatan ekonomi lokal dan pengembangan UMKM masyarakat sekitar perusahaan.	Berbeda dalam ruang lingkup; penelitian Siregar dan Lubis (2022) mencakup kawasan industri Medan secara luas, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu perusahaan pengelola kawasan industri.
8.	Sama-sama menekankan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan loyalitas stakeholder.	Berbeda dalam sudut pandang; Rahmawati dan Nugroho (2021) fokus pada citra dan komunikasi korporat, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan dan persepsi masyarakat secara langsung.
9.	Sama-sama melihat CSR sebagai sarana pemberdayaan sosial, khususnya bagi kelompok rentan seperti perempuan, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.	Berbeda pada populasi sasaran; Herlina (2020) meneliti kelompok perempuan di industri manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti masyarakat umum di sekitar kawasan industri.
10.	Sama-sama menekankan pentingnya evaluasi dan keberlanjutan dalam program	Berbeda dari cakupan penelitian; Nasution (2024) mengevaluasi CSR di berbagai perusahaan nasional,

	CSR agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang.	sedangkan penelitian ini berfokus secara mendalam pada implementasi CSR PT Kawasan Industri Medan (PT KIM).
--	--	---

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan program CSR di PT. KIM. Fokus ini menjadi landasan untuk menilai efektivitas implementasi CSR terhadap masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi saat jam kerja dan wawancara dengan pihak manajemen serta masyarakat penerima manfaat. Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaksanaan CSR. Dari hasil analisis, program CSR PT. KIM mencakup empat aspek utama: tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab etika, tanggung jawab filantropi dan tanggung jawab ekonomi. Keempat aspek ini dijadikan indikator dalam mengevaluasi sejauh mana CSR telah dilaksanakan secara optimal dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasari oleh kebutuhan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT Kawasan Industri Medan yang tidak dapat digambarkan hanya melalui angka atau statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta interaksi sosial antara pihak manajemen perusahaan dan masyarakat penerima manfaat secara natural di lapangan. Data kualitatif yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan dokumentasi yang mendukung makna faktual, dengan proses analisis yang dilakukan secara induktif berdasarkan temuan di lokasi penelitian (Ibrahim, 2023).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data terkait tema dan fokus penelitian yaitu di PT. KIM yang beralamat di Jalan Wisma PT KIM Jalan Pulau Batam, Gg. Kim Tahap II No.1, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Alasan memilih lokasi ini adalah karena PT. KIM merupakan perusahaan *go public* yang mengimplementasikan program CSR dalam kegiatan usahanya,

sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan memudahkan pengumpulan data yang diperlukan.

Adapun terkait waktu, penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juli sampai 26 Juli 2025, lalu dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh dan penulisan laporan penelitian.

3.3 Data Penelitian

Data merupakan keterangan terkait suatu hal yang mencakup fakta dan angka sebagai bahan dalam menyusun informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Teknik pengumpulan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, penyebaran kuesioner, dan tes (Ibrahim, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, sehingga peneliti berperan sebagai “tangan kedua” (Ibrahim, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini berupa telaahan buku, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak dari PT. KIM dan masyarakat sekitar perusahaan. Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan individu yang karakteristiknya hendak diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian yang mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 430.214 jiwa (BPS Deli Serdang, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Purposive Sampling*, dimana teknik ini berfokus pada kualitas informan yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pegawai PT KIM serta masyarakat yang telah menerima manfaat dari perusahaan selama lebih dari 10 tahun.

Sampel penelitian ini sebanyak 12 orang, terdiri dari:

1. Pihak dari PT KIM (Tim CSR)
2. Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah menerima bantuan dari program CSR PT KIM.

Tabel 3.1

Jumlah Informan

Informan	Jumlah
Tim CSR PT KIM	2
Masyarakat penerima manfaat	10
Total	12

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah beberapa tekniknyanya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan relevan (Ibrahim, 2023). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang implementasi program CSR di PT Kawasan Industri Medan.

Tabel 3.2
Lembar Observasi

No	Konsep	Aspek yang di amati
1	Tanggung jawab lingkungan	a. Pengelolaan limbah industri b. Pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan konservasi
2	Tanggung jawab etis	a. Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan dan ketenagakerjaan b. Penerapan standar etika dalam operasional perusahaan
3	Tanggung jawab filantropis	a. Pelaksanaan program bantuan sosial b. Dukungan terhadap masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial
4	Tanggung jawab ekonomi	a. Penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar b. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan dukungan UMKM

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada narasumber menggunakan daftar

pertanyaan sebagai pedoman (Ibrahim, 2023). Informasi yang diperoleh direkam atau dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

Menurut Stobiersky (2021) ada empat aspek utama CSR yang dianalisis yaitu Tanggung jawab lingkungan, Tanggung jawab etis, Tanggung jawab filantropis dan Tanggung jawab ekonomi. Keempat aspek ini dijabarkan ke dalam indikator dan pertanyaan untuk mengarahkan proses pengumpulan data di lapangan.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Panduan Wawancara

No	Konsep/ Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Tanggung jawab lingkungan	a. Mengurangi praktik yang merugikan (polusi, emisi, plastik sekali pakai, konsumsi air, limbah umum) b. Mengimbangi dampak negatif (penanaman pohon, riset, donasi lingkungan)	1. Apa saja langkah yang dilakukan PT KIM untuk mengurangi dampak lingkungan seperti polusi, emisi, limbah industri, atau penggunaan plastik sekali pakai? 2. Apakah PT KIM memiliki program untuk mengimbangi dampak negatif terhadap lingkungan? Seperti penanaman pohon, dana riset, atau donasi lingkungan?
2	Tanggung jawab etika	a. Pemberian upah layak di atas standar minimum b. Pengadaan bahan sesuai standar perdagangan etis	1. Bagaimana kebijakan perusahaan dalam menentukan upah pekerja? Apakah PT KIM memberikan upah di atas standar minimum yang ditetapkan pemerintah? 2. Bagaimana PT KIM memastikan bahwa produk atau bahan yang digunakan

			tidak berasal dari praktik tidak etis, seperti pekerja anak atau kerja paksa?
3	Tanggung jawab filantropis	a. Donasi dan kontribusi sosial b. Program sosial perusahaan	1. Apa bentuk donasi atau dukungan sosial yang diberikan PT KIM kepada masyarakat? 2. Apakah PT KIM memiliki program sosial atau yayasan sendiri untuk masyarakat sekitar?
4	Tanggung jawab ekonomi	a. Keputusan ekonomi yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan b. Manfaat ekonomi bagi masyarakat	1. Bagaimana PT KIM mengambil keputusan keuangan atau bisnis yang tetap memperhatikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan? 2. Apa strategi perusahaan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan industri?

3. Dokumentasi

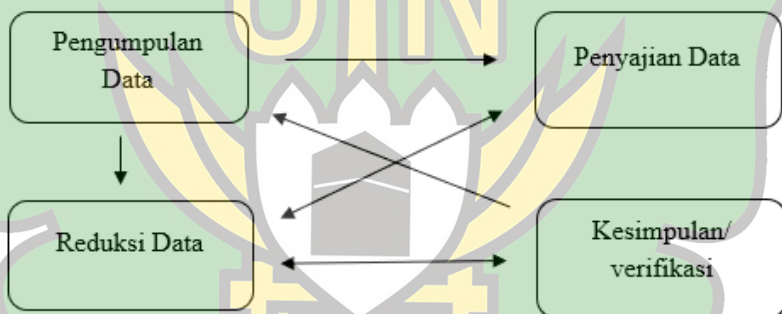
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan dokumen yang sudah ada, seperti foto, laporan, atau arsip terkait (Ibrahim, 2023). Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam pembuktian data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Ibrahim (2023) Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengelola data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih

mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis seperti kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Sehingga membuat peneliti harus bergerak aktif untuk mendapatkan data dan penarikan kesimpulan selama penelitian.



Gambar 3.1

Model Analisis Data Interaktif Sumber:

(Huberman & Miles, 1994)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti selama melakukan pengumpulan data harus bergerak bolak-balik diantaranya kegiatan kondensasi,

penyajian, hingga penarikan kesimpulan selama waktu penelitiannya hingga data terkumpul.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka akan dianalisis yang berfungsi sebagai telaah yang sifatnya menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan, serta dokumentasi berupa foto dapat ditransformasikan menjadi rangkuman, tabel dan gambar. Data yang telah ditransformasikan menjadi rangkuman, tabel dan gambar akan disesuaikan dengan fokus penelitian. Sesuai dengan kegiatan dari kondensasi data yang bertujuan untuk lebih memfokuskan data-data yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data berisi sekumpulan informasi dalam bentuk laporan yang didapatkan dari obyek penelitian. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data penelitian yang telah selesai melalui tahap kondensasi data. Data disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, hal tersebut bertujuan agar penelitian dapat fokus dan mempermudah dalam analisis data. Pada analisis data, data

yang telah disajikan kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan berbagai teori maupun yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian.

4. Kesimpulan/verifikasi

Dari tahapan penyajian data peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dianalisis dan ditelaah sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dibuat.

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi:

a. *Credibility (Validitas Internal)*

Dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

b. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi lain.

c. *Dependability (Reliabilitas)*

Dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. *Confirmability (Objektivitas)*

Mirip dengan dependability, pengujian dilakukan untuk memastikan data bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Kawasan Industri Medan (PT KIM), yang merupakan salah satu kawasan industri pionir dan terbesar di Sumatera Utara dengan cakupan ratusan perusahaan penyewa (*tenant*) lintas sektor. Secara geografis, PT KIM menempati posisi strategis sebagai simpul utama distribusi ekonomi yang menghubungkan Kota Medan dengan Pelabuhan Internasional Belawan serta Bandara Internasional Kualanamu (PT Kawasan Industri Medan, 2024). Manifestasi dari skala operasional yang masif tersebut tecermin dalam besarnya komitmen sosial perusahaan, di mana total biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada tahun 2024 tercatat mencapai Rp28.870.573.076,-. Alokasi dana tersebut didistribusikan secara komprehensif melalui berbagai inisiatif strategis yang mencakup penguatan sektor keagamaan, pendidikan, layanan kesehatan, mitigasi stunting, pelestarian lingkungan, hingga pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal.

Didirikan pada tahun 1988 berdasarkan keputusan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di luar Pulau Jawa, PT KIM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kebijakan industrialisasi nasional. Sebagai perusahaan pengelola kawasan industri (*Industrial Estate Developer*), PT KIM tidak hanya menyediakan lahan industri siap pakai, tetapi juga

membangun infrastruktur pendukung seperti jalan, jaringan listrik, sistem air bersih, pengolahan limbah, hingga layanan keamanan terpadu. Dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi, PT KIM menjadi model kawasan industri berkelanjutan yang mendorong efisiensi produksi bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya (PT. Kawasan Industri Medan 2024).

Dari sisi tata kelola, PT KIM merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berorientasi pada pelayanan publik sekaligus profitabilitas. Struktur organisasinya terdiri atas dewan direksi, komisaris, serta sejumlah unit operasional yang menangani bidang pengembangan kawasan, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai entitas bisnis yang beroperasi dalam kerangka ekonomi nasional, PT KIM juga menjadi mitra strategis bagi pemerintah daerah dan pusat dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan industri dan investasi. Kolaborasi ini menjadikan PT KIM sebagai instrumen penting dalam penciptaan iklim usaha yang kondusif di Sumatera Utara (PT. Kawasan Industri Medan 2024).

Selain fokus pada pengelolaan kawasan industri, PT KIM juga menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR PT KIM mencakup beragam kegiatan yang berfokus pada lima pilar utama, yaitu lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan sosial-keagamaan. Dalam bidang lingkungan, PT KIM

melakukan penghijauan, pengelolaan limbah, serta kampanye kesadaran lingkungan bersama masyarakat sekitar. Di bidang pendidikan, perusahaan memberikan beasiswa, pelatihan keterampilan, serta bantuan sarana pendidikan bagi sekolah di sekitar kawasan industri (PT. Kawasan Industri Medan 2024).

Program CSR PT. KIM di bidang ekonomi masyarakat diarahkan untuk memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses permodalan. Melalui kemitraan ini, PT KIM berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan sinergi antara kegiatan industri dengan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, di bidang kesehatan dan sosial-keagamaan, perusahaan rutin melaksanakan kegiatan donor darah, pemeriksaan kesehatan gratis, serta dukungan untuk kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa PT KIM tidak hanya berorientasi pada keuntungan bisnis, tetapi juga pada pembangunan sosial yang berkelanjutan (PT. Kawasan Industri Medan 2024).

Secara keseluruhan, keberadaan PT. KIM memberikan dampak multidimensional terhadap pembangunan di wilayah Sumatera Utara. Selain menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah, keberadaan kawasan industri ini juga mempercepat alih teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan implementasi prinsip *sustainability* dan *good corporate governance*, PT KIM diharapkan terus menjadi

contoh kawasan industri yang tidak hanya unggul secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Konteks inilah yang menjadikan PT KIM sebagai lokasi penelitian yang relevan, karena menggambarkan interaksi antara kinerja perusahaan, pembangunan industri berkelanjutan, dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

4.2 Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 12 informan, terdiri dari dua informan dari pihak perusahaan dan sepuluh informan dari masyarakat sekitar kawasan industri PT KIM.

Informan dari perusahaan merupakan individu yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan dan pengawasan kegiatan CSR, sementara informan masyarakat dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengaruh mereka terhadap kegiatan sosial ekonomi di sekitar kawasan industri. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan karakteristik informan penelitian:

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keterangan Informan
1	Andi Pratama	Lk	38	S1 Manajemen	Pihak Perusahaan
2	Melina Sitorus	Pr	35	S1 Komunikasi	Pihak Perusahaan
3	Rahmat	Lk	46	SMA	Masyarakat Sekitar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keterangan Informan
4	Sari	Pr	40	SMA	Masyarakat Sekitar
5	Dodi	Lk	32	SMP	Masyarakat Sekitar
6	Lestari	Pr	29	D3 PAUD	Masyarakat Sekitar
7	Rizki	Lk	50	SMA	Masyarakat Sekitar
8	Yuni	Pr	37	S1 Ekonomi	Masyarakat Sekitar
9	Tono	Lk	41	SMP	Masyarakat Sekitar
10	Rina	Pr	28	SMA	Masyarakat Sekitar
11	Amri	Lk	44	D3 Teknik	Masyarakat Sekitar
12	Nuraini	Pr	33	S1 Hukum	Masyarakat Sekitar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total 12 informan, terdapat 7 orang laki-laki (58%) dan 5 orang perempuan (42%). Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan yang seimbang antara kedua jenis kelamin dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan CSR di PT KIM. Berdasarkan usia, sebagian besar informan berada pada rentang 30–45 tahun, yaitu usia produktif yang memungkinkan mereka memahami kondisi sosial ekonomi di wilayah penelitian secara komprehensif.

Dari segi pendidikan, mayoritas informan memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA), diikuti oleh lulusan perguruan tinggi (S1 dan D3). Hal ini menggambarkan bahwa informan yang diwawancarai memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan CSR, baik dari

sisi manfaat sosial maupun ekonomi. Sementara dari segi status pekerjaan, terdapat variasi antara sektor formal (pegawai, guru, staf CSR) dan sektor informal (UMKM, buruh, pedagang). Keragaman ini memberikan pandangan yang lebih kaya mengenai dampak program CSR terhadap berbagai lapisan masyarakat.

Dengan demikian, karakteristik informan ini mencerminkan representasi sosial yang cukup beragam antara pihak internal perusahaan dan masyarakat sekitar, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lapangan secara holistik.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi program CSR yang dilakukan oleh PT. KIM dalam empat dimensi utama, yaitu tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab etika, tanggung jawab filantropis, dan tanggung jawab ekonomi.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 12 informan (dua dari pihak perusahaan dan sepuluh dari masyarakat sekitar), serta observasi langsung terhadap kegiatan CSR yang berlangsung di lapangan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT KIM telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan sosial di lapangan, perusahaan berupaya untuk terus memperbaiki mekanisme pelaksanaan CSR agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar kawasan industri.

Tabel 4.2
Lembar Hasil Observasi

No	Konsep	Aspek yang di amati	Keterangan/ temuan observasi	Catatan
1	Tanggung jawab lingkungan	c. Pengelolaan limbah industri d. Pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan konservasi	a. PT KIM mengelola limbah industri melalui IPAL terpadu untuk seluruh tenant. b. Perusahaan rutin menanam pohon dan menjaga ruang hijau kawasan.	a. Proses sesuai standar lingkungan dan diawasi rutin. b. Kegiatan dilakukan bersama instansi dan komunitas.
2	Tanggung jawab etis	c. Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan dan ketenagakerjaan d. Penerapan standar etika dalam operasional perusahaan	a. Seluruh tenant wajib memiliki izin lingkungan dan mematuhi ketentuan tenaga kerja. b. Perusahaan menerapkan transparansi dan profesionalisme dalam operasional.	a. Diawasi oleh tim HSE internal. b. Etika diatur melalui kode etik perusahaan.
3	Tanggung jawab filantropis	c. Pelaksanaan program	a. PT KIM menyalurkan bantuan	a. Rutin dilakukan

		bantuan sosial d. Dukungan terhadap masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial	sembako dan dukungan sosial bagi masyarakat sekitar. b. Memberikan beasiswa dan layanan kesehatan gratis untuk masyarakat.	menjelang hari besar b. Fokus pada peningkatan kualitas SDM lokal..
4	Tanggung jawab ekonomi	c. Penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar d. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan dukungan UMKM	a. Keberadaan PT KIM membuka banyak peluang kerja di sekitar kawasan. b. Menyelenggarakan pelatihan dan kemitraan dengan UMKM lokal.	a. Memberi dampak ekonomi positif bagi warga. b. Dilaksanakan secara berkala dengan dinas terkait.

4.3.1 Tanggung Jawab Lingkungan

Dimensi lingkungan merupakan prioritas utama PT KIM, mengingat perusahaan berperan sebagai pengelola kawasan industri yang menampung lebih dari 300 perusahaan *tenant*. Oleh karena itu, aspek pengendalian limbah, pengelolaan sampah, dan penghijauan kawasan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan CSR.

Menurut Informan 1 (Andi Pratama) “PT KIM menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai prioritas. Kami memiliki sistem pengolahan limbah terpadu agar tidak ada pencemaran di area

sekitar. Kami juga aktif dalam program penghijauan dan edukasi lingkungan untuk Masyarakat”.

a. Pengelolaan Limbah dan Kualitas Lingkungan

PT KIM mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpadu sebagai sistem pengelolaan limbah cair terpusat yang wajib diikuti oleh seluruh perusahaan penyewa (*tenant*) di dalam kawasan. Fasilitas ini berfungsi untuk menetralkan polutan industri dengan kapasitas operasional yang *massive*, guna memastikan bahwa setiap luaran (*effluent*) limbah tidak mencemari ekosistem. Untuk menjamin akuntabilitasnya, PT KIM melakukan pemantauan kualitas air secara berkala melalui laboratorium internal yang telah terakreditasi, sehingga parameter akhir air limbah secara konsisten memenuhi standar baku mutu lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah sebelum dialirkan ke badan air. Sistem pengelolaan satu pintu ini secara efektif memberikan jaminan kepatuhan regulasi sekaligus perlindungan lingkungan yang komprehensif di seluruh area kawasan industri.

Informan 11 (Amri), “*seorang teknisi lingkungan yang bekerja di kawasan PT KIM, menjelaskan: “Limbah dari perusahaan diolah dulu di IPAL. Kalau hasilnya belum sesuai standar, dikembalikan ke perusahaan asal untuk diolah lagi”.*

Selain itu, PT KIM juga melakukan pemantauan kualitas udara dan kebisingan. Di beberapa titik kawasan dipasang alat pemantau emisi yang terhubung ke sistem pengawasan internal.

b. Program Penghijauan dan Edukasi Lingkungan

Setiap tahun PT KIM menanam ribuan pohon di area jalan utama, taman industri, serta area resapan air.

Program ini melibatkan siswa sekolah dan komunitas lingkungan. Informan 6 (Lestari) mengatakan: *“Warga diajak ikut menanam pohon dan belajar cara membuat pupuk kompos dari sampah organik.”*

Selain penghijauan, perusahaan juga menjalankan kampanye “KIM Bersih, Lingkungan Sehat” untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan kawasan.

c. Dampak dan Persepsi Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan kondisi lingkungan sekitar relatif terawat. Sungai yang dulunya sering tercemar kini lebih bersih. Namun, beberapa informan masih mengeluhkan kebisingan kendaraan industri dan debu jalan.

Informan 9 (Tono) mengatakan: *“Kendaraan besar memang ramai, tapi perusahaan sudah membatasi jam operasi truk besar.”*

Secara keseluruhan, masyarakat menilai komitmen PT KIM terhadap lingkungan cukup tinggi. Upaya ini sejalan dengan teori *Triple Bottom Line* (Kumala, 2023) yang menekankan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi, tetapi juga kontribusi terhadap pelestarian lingkungan (*Planet*).

4.3.2 Tanggung Jawab Etika

Tanggung jawab etika berkaitan dengan cara perusahaan berperilaku adil, jujur, dan transparan terhadap semua pihak. Bagi

PT KIM, etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan hukum, tetapi juga bagaimana perusahaan menjaga kepercayaan masyarakat dan pekerja di kawasan industri.

a. Transparansi dan Keterbukaan Informasi

PT KIM memiliki kebijakan komunikasi terbuka dengan masyarakat melalui unit Humas dan CSR. Setiap keluhan atau laporan warga ditindaklanjuti dengan cepat.

Informan 2 (Melina Sitorus) menjelaskan: *“Kami punya mekanisme pengaduan resmi. Kalau ada keluhan, warga bisa melapor ke pos CSR atau melalui kelurahan, nanti kami turun langsung.”*

Beberapa warga mengonfirmasi hal tersebut. Informan 3 (Rahmad) mengatakan: *“Kalau ada masalah, mereka datang langsung. Kami pernah komplain soal air got yang tersumbat, dan besoknya langsung dibersihkan.”*

b. Etika Internal dan Keadilan Kerja

Etika juga diterapkan dalam sistem kerja internal. PT KIM memberlakukan kode etik karyawan yang mengatur perilaku profesional, anti-diskriminasi, dan integritas kerja.

“Kami dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Semua keputusan rekrutmen dan promosi dilakukan secara objektif,” jelas Andi Pratama.

Pelatihan etika kerja diberikan kepada seluruh karyawan baru, serta dilakukan evaluasi tahunan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

c. Hubungan Sosial dan Moral Perusahaan

Perusahaan juga aktif menjaga norma sosial di lingkungan sekitar. PT KIM sering berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, seperti perayaan hari kemerdekaan, gotong royong, dan kegiatan keagamaan.

Informan 12 (Nuraini) mengatakan: *“Karyawan PT KIM ikut gotong royong membersihkan jalan dan kadang bantu kegiatan PKK. Itu bikin warga merasa dihargai.”*

Melalui pendekatan etis ini, PT KIM berhasil membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dan komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Ismail Solihin (2015) bahwa tanggung jawab etis menempati lapisan penting dalam piramida CSR di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara hukum, tetapi juga secara moral terhadap masyarakat.

4.3.3 Tanggung Jawab Filantropis

Tanggung jawab filantropis menggambarkan upaya perusahaan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Bagi PT KIM, kegiatan ini bukan sekadar bentuk kepedulian, tetapi juga strategi untuk memperkuat hubungan sosial jangka panjang.

a. Program Sosial dan Kemanusiaan

PT KIM rutin melaksanakan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, donor darah, bantuan bencana, serta santunan keagamaan.

Informan 1 (Andi Pratama) mengatakan: *“Kami ingin kehadiran PT KIM benar-benar dirasakan masyarakat. Karena itu, setiap tahun kami alokasikan dana CSR untuk program sosial langsung.”*

Informan 10 (Rina) menambahkan: *“Waktu banjir besar tahun lalu, PT KIM langsung turun membantu. Mereka bawa perahu karet dan makanan siap saji.”*

b. Program Pendidikan dan Kesehatan

Selain kegiatan sosial, PT KIM juga mendukung dunia pendidikan melalui beasiswa dan bantuan sarana belajar.

Informan 6 (Lestari) menjelaskan: *“Sekolah kami dapat bantuan alat peraga dan pelatihan guru. Itu sangat membantu karena kami kekurangan fasilitas.”*

Di bidang kesehatan, perusahaan bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk program pemeriksaan gratis bagi warga sekitar kawasan industri.

“Kami adakan cek kesehatan dan vaksinasi gratis, terutama untuk warga lanjut usia” ujar Melina Sitorus.

c. Evaluasi Program dan Dampak Sosial

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa kegiatan sosial PT KIM membawa manfaat langsung, meski mereka berharap agar bantuan bersifat lebih berkelanjutan, bukan hanya pada momen tertentu.

Informan 4 (Sari) mengatakan: *“Bantuan mereka bagus, tapi kalau bisa bukan hanya sembako. Lebih baik kalau ada pelatihan usaha kecil agar warga bisa mandiri.”*

Dengan berbagai kegiatan sosial yang dilakukan, PT KIM menunjukkan bentuk kepedulian yang selaras dengan teori Stobiersky (2021) yaitu tanggung jawab filantropis sebagai puncak tanggung jawab sosial perusahaan, di mana perusahaan secara sukarela memberikan manfaat bagi komunitas di luar kewajibannya.

Dengan demikian, tanggung jawab filantropis yang dijalankan PT. KIM mencerminkan tingkat tertinggi dari komitmen sosial perusahaan yang modern dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memperkuat citra positif perusahaan, tetapi juga menciptakan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa CSR yang dilandasi nilai filantropis strategis mampu berkontribusi pada pembangunan sosial secara keseluruhan sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di era ekonomi berkelanjutan.

4.3.4 Tanggung Jawab Ekonomi

Sebagai pengelola kawasan industri, PT KIM juga memikul tanggung jawab ekonomi, baik untuk menjaga kelangsungan usahanya sendiri maupun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan PT KIM dan tenant di bawah pengelolaannya telah menyerap ribuan tenaga kerja dari sekitar kawasan.

Informan 3 (Rahmad) menyebutkan: *“Banyak anak muda sini kerja di pabrik-pabrik. Jadi tidak perlu merantau jauh-jauh.”*

Selain tenaga kerja langsung, aktivitas industri juga memunculkan lapangan kerja tidak langsung seperti transportasi, catering, dan jasa kebersihan.

b. Pemberdayaan UMKM Lokal

PT KIM berperan dalam mengembangkan UMKM lokal melalui pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal usaha kecil.

Informan 8 (Yuni) mengatakan: *“Kami pernah ikut pelatihan pengemasan produk dan belajar jualan online. Sekarang dagangan saya lebih laku.”*

Program ini sejalan dengan konsep *Shared Value* (Porter & Kramer, 2011), di mana perusahaan dan masyarakat dapat tumbuh bersama melalui hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mana mampu menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan bagi komunitas di sekitarnya. Dengan kata lain, kegiatan sosial perusahaan bukanlah biaya, melainkan investasi strategis yang memperkuat daya saing jangka panjang perusahaan melalui penciptaan manfaat bersama.

Dalam konteks PT. KIM konsep *shared value* tercermin dalam berbagai inisiatif seperti program pemberdayaan masyarakat, pelatihan tenaga kerja lokal, serta pengelolaan lingkungan berbasis kolaborasi dengan komunitas. Dalam praktik PT. KIM, kolaborasi

dengan masyarakat dalam mengelola limbah industri dan pelestarian lingkungan menjadi contoh nyata bagaimana nilai ekonomi dan nilai sosial dapat tercipta secara bersamaan. Dengan demikian, konsep *shared value* tidak hanya memperkuat legitimasi sosial perusahaan, tetapi juga membangun pertahanan jangka panjang dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks (Porter, 2011).

c. Dampak Ekonomi Kawasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sejak beroperasinya kawasan industri, aktivitas ekonomi masyarakat meningkat signifikan. Warung makan, toko kelontong, dan usaha jasa transportasi tumbuh pesat.

Informan 5 (Dodi) mengatakan: *“Sekarang lebih ramai, usaha saya jual gorengan laku keras karena banyak karyawan lewat setiap hari.”*

Selain meningkatkan taraf hidup masyarakat, kontribusi ekonomi PT KIM juga berdampak pada pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi kawasan. Dengan demikian, tanggung jawab ekonomi PT KIM mencerminkan keseimbangan antara keuntungan finansial dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip *People, Planet, Profit* dalam *Triple Bottom Line*.

4.4 Pembahasan

Pelaksanaan CSR oleh PT KIM menunjukkan upaya perusahaan dalam memenuhi empat pilar tanggung jawab sosial sebagaimana dikemukakan oleh Archie B. Carroll (1991). Namun,

dalam penelitian ini, peneliti melakukan reorientasi urutan dimensi berdasarkan prioritas empiris di lapangan menjadi: tanggung jawab lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi. Secara umum, PT KIM menjalankan praktik CSR dengan alokasi biaya TJSL yang signifikan, mencapai Rp28.870.573.076,- pada tahun 2024. Meskipun angka ini merefleksikan komitmen besar terhadap konsep *Triple Bottom Line*, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelaahan lebih kritis agar tidak terjebak pada narasi keberhasilan administratif semata.

1. Dimensi Tanggung Jawab Lingkungan

Sebagai pengelola kawasan industri yang menampung ratusan perusahaan penyewa (*tenant*), dimensi lingkungan menjadi prioritas utama sekaligus titik risiko tertinggi. Keberadaan IPAL Terpadu dan pengawasan kualitas air merupakan langkah nyata kepatuhan terhadap regulasi. Namun, secara kritis, efektivitas pengawasan kolektif terhadap seluruh tenant tetap menjadi tantangan besar. Keluhan masyarakat mengenai debu dan kebisingan mengindikasikan adanya celah dalam mitigasi dampak operasional harian yang belum sepenuhnya teratasi.

Ditinjau dari perspektif ICSR, pengelolaan ini merupakan manifestasi prinsip Amanah dan peran manusia sebagai *Khalifah fil Ardh*. Implementasi IPAL yang preventif selaras dengan prinsip *La Darar wa La Dirar*, yakni komitmen untuk tidak menimbulkan kemudharatan. Upaya

menjaga keseimbangan alam (*Mizan*) guna mencegah kerusakan (*Fasad*) merupakan langkah mewujudkan kemaslahatan publik (*Maslahah Ammah*). Peneliti menilai bahwa pelestarian ini harus diposisikan sebagai kewajiban moral-transendental, bukan sekadar strategi defensif untuk menghindari sanksi hukum.

2. Dimensi Tanggung Jawab Etika

Dalam dimensi etika, PT KIM menekankan transparansi dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Kebijakan komunikasi melalui unit Humas menunjukkan upaya membangun kepercayaan publik. Meski demikian, perlu disikapi secara kritis apakah transparansi ini telah mencapai masyarakat akar rumput atau sekadar menjadi pemenuhan standar formalitas korporasi. Jika aksesibilitas informasi masih terbatas, maka penerapan teori *stakeholder* cenderung bersifat instrumental demi keamanan operasional, bukan substansial secara moral.

Perspektif ICSR melihat praktik ini sebagai representasi prinsip *Siddiq* (kejujuran) dan Amanah (integritas). Responsivitas terhadap keluhan warga menjadi manifestasi *Hablum minan-nas*, sedangkan kebijakan anti-gratifikasi adalah implementasi nilai *'Adl* (keadilan) guna memitigasi praktik kecurangan (*ghish*) serta ketidakadilan (*zulm*). Sinergi nilai ini menegaskan bahwa etika perusahaan

harus berorientasi pada pencapaian keberkahan melalui perilaku organisasi yang adil, bukan sekadar menjaga citra.

3. Dimensi Tanggung Jawab Filantropis

Tanggung jawab filantropis PT KIM tercermin dalam bantuan bencana dan layanan kesehatan. Namun, peneliti mengkritisi dominasi program yang masih bersifat karitatif-konsumtif. Ketergantungan masyarakat pada bantuan rutin menunjukkan bahwa konsep *Creating Shared Value* (CSV) belum sepenuhnya terwujud. Program filantropi yang ideal seharusnya bergeser dari pemberian sesaat menuju pemberdayaan yang memandirikan masyarakat secara struktural.

Dalam kacamata ICSR, filantropi PT KIM merepresentasikan nilai Infaq dan Sadaqah untuk mewujudkan *Maslahah Ammah*. Dukungan pada pendidikan dan kesehatan merupakan manifestasi perlindungan terhadap akal (*Hifz al-'Aql*) dan jiwa (*Hifz an-Nafs*) dalam kerangka Maqasid al-Syariah. Akan tetapi, tinjauan kritis ICSR menekankan pentingnya transformasi menuju pemberdayaan produktif (*Tamkin*). Hal ini esensial agar masyarakat mencapai kemandirian ekonomi yang bermartabat, sejalan dengan prinsip keadilan sosial Islam.

4. Dimensi Tanggung Jawab Ekonomi

Secara ekonomi, PT KIM memberikan dampak melalui penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan UMKM.

Walaupun sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line*, peneliti memberikan catatan skeptis terhadap kualitas dampak tersebut. Perlu dipastikan bahwa penyerapan tenaga kerja lokal tidak hanya terbatas pada sektor tenaga kerja kasar (*unskilled labor*), dan kemitraan UMKM harus memberikan akses pasar yang nyata di dalam ekosistem kawasan, bukan sekadar pelatihan formalitas.

Perspektif ICSR melihat hal ini sebagai prinsip *Tawazun* (keseimbangan) antara profitabilitas dan kesejahteraan umat. Penyerapan tenaga kerja lokal adalah manifestasi keadilan distributif guna mencegah konsentrasi kekayaan, sesuai aspek *Hifz al-Mal*. Namun, transparansi dalam kemitraan ekonomi tetap menjadi catatan kritis untuk memitigasi risiko ketidakadilan (*Zulm*) dan memastikan pertumbuhan kawasan benar-benar bermuara pada pencapaian *Falah* bagi masyarakat luas.

Sebagai perbandingan, penelitian ini memperkuat studi terdahulu mengenai pentingnya komunikasi dua arah, namun menemukan keunikan pada PT KIM yang menempatkan lingkungan sebagai prioritas absolut karena risiko industrinya. Akhirnya, implementasi CSR PT KIM dapat dikategorikan sebagai model CSR berkelanjutan yang bersifat pragmatis. Perusahaan berhasil menjaga keseimbangan bisnis dan sosial secara formal, namun memerlukan penguatan pada aspek pemberdayaan otonom agar manfaat ekonomi

tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi fondasi pembangunan yang inklusif dan selaras dengan prinsip syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT Kawasan Industri Medan (PT KIM), dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosialnya secara komprehensif melalui empat dimensi utama: lingkungan, etika, filantropis, dan ekonomi. Secara umum, praktik ini tidak hanya selaras dengan prinsip *Triple Bottom Line*, tetapi juga mulai mengintegrasikan nilai-nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam operasionalnya. Adapun poin-poin utama kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi dalam segi lingkungan PT KIM menunjukkan komitmen tinggi dalam pengelolaan limbah dan penghijauan melalui penerapan IPAL Terpadu yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan (*La Darar wa La Dirar*). Meski telah memenuhi standar teknis, pengawasan terhadap ratusan tenant perlu diperketat agar praktik ini menjadi komitmen lingkungan yang substantif, bukan sekadar strategi defensif-administratif untuk menghindari sanksi hukum.
2. Implementasi dalam segi etika PT KIM menunjukkan nilai kejujuran (*Siddiq*) dan integritas (*Amanah*) melalui kebijakan transparansi serta *Good Corporate Governance* (GCG). Responsivitas terhadap keluhan warga menjadi bukti

nyata tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan. Meski begitu, keterbukaan informasi ini perlu diuji lebih jauh agar manfaatnya benar-benar menjangkau masyarakat akar rumput secara substansial, bukan sekadar instrumen pencitraan korporasi.

3. Implementasi dalam segi filantropis PT KIM dilakukan dengan menerapkan nilai Infaq dan Sadaqah demi Masalah Ammah. Dukungan pada sektor pendidikan dan kesehatan secara nyata mengimplementasikan prinsip Maqasid al-Syariah (*Hifz al-'Aql dan Hifz an-Nafs*). Namun, diperlukan transformasi dari bantuan karitatif menuju pemberdayaan produktif (*Tamkin*) guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat yang lebih bermartabat.
4. Implementasi dalam segi ekonomi PT KIM dilakukan dengan menerapkan prinsip keseimbangan (*Tawazun*) melalui penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan UMKM sebagai bentuk keadilan distributif dan perlindungan harta (*Hifz al-Mal*). Namun, transparansi kemitraan ekonomi perlu ditingkatkan guna memastikan pertumbuhan kawasan memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat luas demi mencapai kesejahteraan yang hakiki (*Falah*).

Secara keseluruhan, implementasi CSR di PT KIM dapat dikategorikan sebagai model CSR berkelanjutan yang bersifat pragmatis-transformatif. Perusahaan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam strategi

bisnisnya. Meski demikian, diperlukan keterlibatan masyarakat yang lebih partisipatif agar program-program yang dijalankan tidak hanya bersifat simbolik, melainkan mampu menjadi fondasi pembangunan sosial-ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip syariah.

5.2 Saran

1. Bagi PT Kawasan Industri Medan (PT KIM)
 - a. PT KIM perlu mengalihkan orientasi bantuan sembako menjadi skema pemberdayaan strategis melalui integrasi UMKM lokal ke dalam sistem rantai pasok perusahaan, sehingga tercipta keadilan distributif bagi masyarakat sekitar.
 - b. Peneliti merekomendasikan adanya penguatan sistem monitoring yang transparan terhadap polusi debu dan kebisingan guna memastikan prinsip Amanah dan pelestarian keseimbangan lingkungan (*Mizan*) tetap terjaga di kawasan industri.
 - c. Peneliti merekomendasikan pengembangan dashboard pelaporan berbasis data *real-time* untuk menjamin akuntabilitas publik, sehingga masyarakat dapat memantau serapan anggaran dan progres program secara langsung.
 - d. Peneliti merekomendasikan adanya transformasi program sosial melalui standarisasi layanan pendidikan dan kesehatan yang bersifat kontinu, sebagai upaya nyata

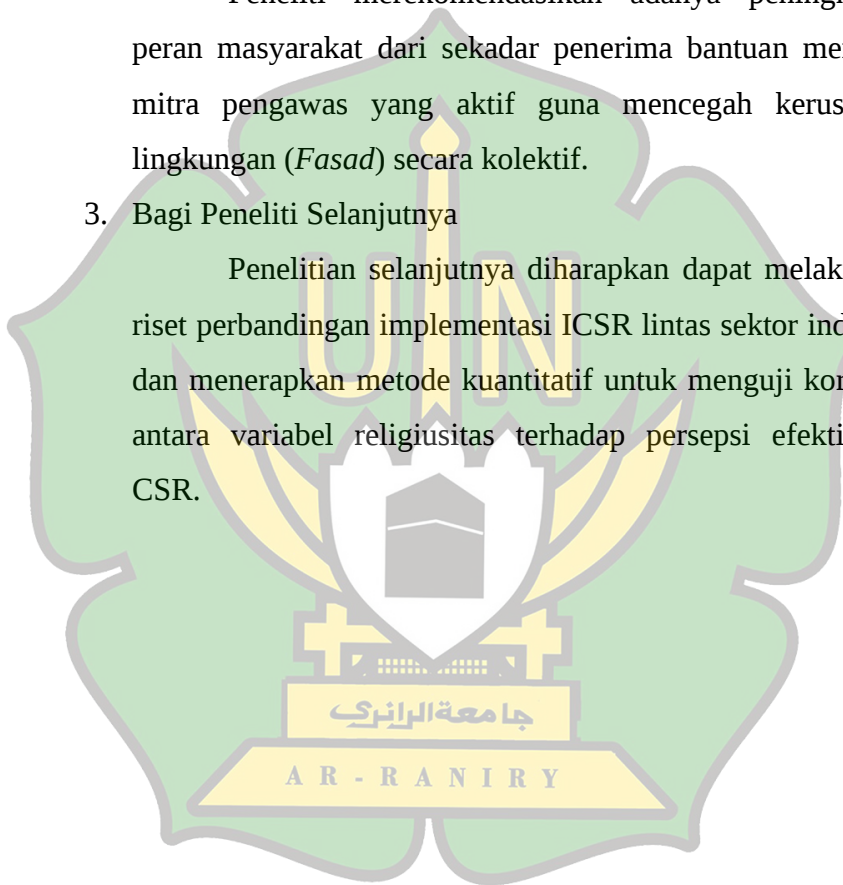
dalam mengimplementasikan prinsip perlindungan jiwa (*Hifz an-Nafs*) dan intelektualitas (*Hifz al-'Aql*).

2. Bagi Masyarakat

Peneliti merekomendasikan adanya peningkatan peran masyarakat dari sekadar penerima bantuan menjadi mitra pengawas yang aktif guna mencegah kerusakan lingkungan (*Fasad*) secara kolektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan riset perbandingan implementasi ICSR lintas sektor industri dan menerapkan metode kuantitatif untuk menguji korelasi antara variabel religiusitas terhadap persepsi efektivitas CSR.



DAFTAR PUSTAKA

- Alshammary, M. A. (2014). *Islamic corporate social responsibility (ICSR) concept: The case of 21st century Middle East*. *International Journal of Business and Management*, 9(6), 95–103.
- Amiq, B., & Hadi, N. (2017). Teori legitimasi dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(2), 97–108.
- Badan Pusat Statistik (2024). Jumlah Penduduk di Deli Serdang. Diakses pada 07 Juli 2025
- Budiasih, I. G. A. N. (2015). *Intellectual capital dan corporate social responsibility* pengaruhnya pada profitabilitas perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 75-84.
- Carroll, A. B. (1991). *The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders*. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Devi, A., & Kumalasari, D. (2024). Program CSR berbasis pengembangan masyarakat di desa. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 5(1), 12–25.
- Ermayanti, D. (2018). Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan [Skripsi, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara].
- European Commission. (2011). *A renewed EU strategy 2011–14 for corporate social responsibility*. European Commission.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

- Hadi. (2011). Tahapan implementasi *corporate social responsibility*. CV. Widya Karya.
- Harahap, N. (2020). Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan praktis dan aplikatif. Wal Ashri Publishing.
- Hasibuan, F. (2023). Tanggung jawab perusahaan dalam memberdayakan masyarakat desa melalui program CSR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 8(2), 45–59.
- Herlina, R. (2020). Implementasi CSR terhadap pemberdayaan perempuan di daerah industri. *Jurnal Pemberdayaan dan Keadilan Sosial*, 4(3), 67–80.
- Ibrahim, A. (2023). Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam. Bumi Aksara.
- Irawan, D., Setiawan, A., & Dini, F. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui CSR sebagai solusi konflik perusahaan-masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 9(1), 21–36.
- Kumala, N. (2023). Konsep *triple bottom line* dalam pengelolaan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 45-60.
- Kumala, N. (2023). Prinsip-prinsip *corporate social responsibility* (CSR) dan *triple bottom lines*. Penerbit Mandiri.
- Kurniawan, M., & Khairunisa, S. (2023). Implementasi dana CSR dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 11(2), 78–91.
- Mardikanto, T. (2018). Manfaat dan implementasi *corporate social responsibility*. Pustaka Mandiri.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mutia, Z. (2011). *Corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 101-110.

- Nasution, H. (2024). Evaluasi efektivitas program CSR terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 7(1), 55–72.
- Nasution, R., & Harahap, F. (2022). Implementasi program CSR di PT Kawasan Industri Medan: Studi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 88-98.
- Ni Ketut & Luh Putu. (2020). *Corporate social responsibility dan triple bottom line*. Universitas Udayana Press.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating shared value: How to reinvent capitalism and unleash a wave of innovation and growth*. Harvard Business Review, 89(1–2), 62–77.
- Priyanka. (2013). *Corporate social responsibility dan peranannya dalam masyarakat*. Pustaka Ilmu.
- PT Kawasan Industri Medan. PT KIM. <https://kim.co.id/>
- Putra, E. (2020). Eksploitasi sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(3), 120-132.
- Rahayu, S. (2019). Peran partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program *corporate social responsibility* (studi kasus PT Semen Indonesia). *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 145–158.
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2021). Pengelolaan limbah industri di indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), 15-27.
- Rahmatullah & Kurniawati. (2011). Landasan pokok *corporate social responsibility*. PT Refika Aditama.

- Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh CSR terhadap reputasi dan loyalitas *stakeholder*. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8(1), 30–44.
- Rizki, A., & Yulianti, D. (2023). Hubungan perusahaan manufaktur dengan masyarakat melalui program CSR di Indonesia. *Jurnal Manajemen CSR*, 4(1), 34-45.
- Safri, A., Hidayat, R., & Puspita, L. (2023). Analisis program CSR pada PT Karya Cemerlang Persada terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 10(3), 88–102.
- Sari, M., & Pratama, D. (2021). Hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat dalam pelaksanaan CSR. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 6(1), 56-67.
- Sari, M., & Wijayanti, R. (2023). Implementasi CSR yang efektif dalam membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 77-89.
- Sari, N. (2020). Implementasi *corporate social responsibility* dan komunikasi dua arah perusahaan–masyarakat (studi kasus PT Bukit Asam Tbk). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 167–180.
- Simanjuntak, B. (2022). Peran CSR terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di sekitar kawasan industri. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 45–58.
- Siregar, J., & Lubis, F. (2022). Analisis dampak CSR terhadap perekonomian lokal di Kawasan Industri Medan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional*, 6(4), 99–115.
- Siregar, M., & Lubis, R. (2023). Kebijakan formal perusahaan dan efektivitas pelaksanaan CSR di PT Kawasan Industri Medan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 40-50.

- Soetomo, B. (2011). Peran humas sebagai penghubung komunikasi dalam pelaksanaan CSR. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 3(1), 22-33.
- Solihin, I. (2015). *Corporate social responsibility: Tanggung jawab sosial perusahaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Stobierski, T. (2021). *Types of corporate social responsibility to be aware of*. Harvard Business School Online.
- Suharto, E. (2012). CSR dan COMDEV: Investasi kreatif di era globalisasi. Pustaka Sinar Harapan.
- Suryani, A., & Sutrisno. (2018). Pelestarian lingkungan sebagai indikator keberhasilan *corporate social responsibility* pada industri manufaktur (studi empiris kawasan industri Gresik). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 85–97.
- Wijaya, A. (2020). Etika *corporate social responsibility* dalam membangun kepercayaan publik (studi pada PT Pertamina). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Wijayanti, R., & Nugroho, P. (2023). Peran perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan di sekitar wilayah operasi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 10-23.
- Yasir, M. (2017). *Islamic corporate social responsibility (I-CSR) dalam perspektif syariah Islam* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Yuliana, S. (2022). Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dalam pengelolaan operasional. *Jurnal Hukum dan Bisnis*, 11(2), 65-75.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic corporate social responsibility (I-CSR) lembaga keuangan syariah (teori dan praktek)*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Penelitian



